



**POLEMIK PEMBERITAAN HASIL TES WAWASAN KEBANGSAAN
YANG MENONAKTIFKAN 75 PEGAWAI KPK**
(Analisis *Framing* pada Media Online Kompas.com dan Antaranews.com)



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Komunikasi
Program Studi Ilmu Komunikasi**

OLEH:

Yulia Rahmawati

NIM : 1710701041

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
1443 H / 2022 M**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jln. Prof K.H. Abidin Fikri KM 3,5 Telp (0711) 353347, Fax (0711) 354668,

Website: <http://radenfatah.ac.id> , Email: fisip_uin@radenfatah.ac.id

**NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING
UJIAN MUNAQSAH**

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fak. Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah
Di
Palembang

Assalamualaikum wr.wb

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa Sdr.i Yulia Rahmawati NIM. 1710701041 dengan judul “Polemik Pemberitaan Hasil Tes Wawasan Kebangsaanyang Menonaktifkan 75 Pegawai KPK (Analisis Framing pada Media Online Kompas.com dan Antaranews.com)”. Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian, terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Palembang, 4 Februari 2022

Pembimbing II

Pembimbing I

Dr.Yenzizal.M.S.i

NIP.19740123200501004

Ahmad Muhaimin.M.Si

NIP.198809202019031008



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jln. Prof K.H. Abidin Fikri KM 3,5 Telp (0711) 353347, Fax (0711) 354668,
Website: <http://radenfatah.ac.id> , Email: fisip_uin@radenfatah.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Yulia Rahmawati
NIM : 1710701041
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Polemik Pemberitaan Hasil Tes Wawasan Kebangsaan yang Menonaktifkan 75 Pegawai KPK (Analisis *Framing* pada Media Online Kompas.com dan Antaranews.com)?"

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang pada :

Hari / Tanggal : Senin, 7 Maret 2021
Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S1) pada Jurusan Ilmu Komunikasi.

Palembang, 7 Maret 2022
DEKAN,

Prof. Dr. Izomiddin, M.A
NIP.196206201988031991

TIM PENGUJI

KETUA,

Reza Aprianti, M.A
NIP.198502232011012004

SEKRETARIS,

Gita Astrid, M.Si
NIDN. 2009079301

PENGUJI I,

Dr. Kun Eudianto, M.Si
NIP.197612072007011010

PENGUJI II,

Sepriadi Saputra, M.Ikom
NIP.199209112019031015

MOTO DAN PERSEMBAHAN
MOTO:

“Susah, tapi Bismillah”

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini saya buat dan saya persembahkan untuk:

- Kedua orang tuaku yang tercinta, Ibu tersayang Nurhayati dan Bapakku Sopiyan yang selalu memberikan ridho dan do'a serta dukungan yang mengiringi tiap langkah yang dijalani.
- Saudara-saudaraku, Muji Hidayat beserta keluarga, Muhammad Mu'arif dan juga Syahril Syarif yang tentunya juga selalu memberi dukungan dan juga semangat.
- Semua sahabat dan teman-teman yang selalu membantu dan mendukung saya.
- Teman-teman Ilmu Komunikasi B Angkatan 2017.
- Almamater yang saya banggakan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- Semua pihak yang membantu, Terimakasih sebanyak-banyaknya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji serta syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan rahmatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi dari Program Studi Ilmu Komunikasi dengan judul **“Polemik Pemberitaan Hasil Tes Wawasan Kebangsaan Yang Menonaktifkan 75 Pegawai Kpk (Analisis Framing Pada Media Online Kompas.Com Dan Antaranews.Co).”** Shalawat dan salam, tak lupa juga kita haturkan kepada Nabi besar Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, kerabat, dan sahabatnya, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari kendala dan hambatan serta kekurangan, namun berkat pertolongan-Nya dan doa dari berbagai pihak serta bimbingan dari semua pihak yang terkait skripsi ini bisa diselesaikan. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Izomiddin, MA sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
2. Dr. Yenrizal, M.Si sebagai Wakil Dekan I FISIP UIN Raden Fatah Palembang Sekaligus sebagai Pembimbing I saya.
3. Ainur Ropik, S.Sos., Sebagai Wakil Dekan II FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
4. Dr. Kun Budianto, M.,Si sebagai Wakil Dekan III FISIP UIN Raden Fatah Palembang

5. Reza Aprianti, M.A., sebagai ketua Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang
6. Eraskaita Ginting, M.I.Kom sebagai Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang sekaligus dosen Pembimbing Akademik saya.
7. Ahmad Muhaimin, M.Si sebagai Dosen Pembimbing II saya.
8. Seluruh Dosen Ilmu Politik dan staff Pegawai Administrasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
9. Kepada Kedua orang tua tercinta, Ibuku Nurhayati dan Bapak Sopiyan yang selalu mendo'akan, dan selalu saya percayai bahwa apa yang mereka berikan dan perjuangkan adalah yang terbaik untuk anaknya.
10. Kepada saudara-saudaraku, Muji Hidayat, M.Muarif dan Syahril Syarif yang memberi semangat dan juga dukungan.
11. Kepada teman terbaik yang selalu membantu dan menemani selama pengerjaan skripsi ini Zainunah dan Kholifatul Annisa. Dan Juga Sahabat saya Maharani, Tira Helvianis, Nur Faizah, Indah dan Retno yang memberi semangat dan mendo'akan agar skripsi ini bisa selesai.
12. Kepada semua teman-teman Ilmu Komunikasi B 2017 yang menjadi teman sekelas selama masa perkuliahan.
13. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for never quitting, and I wanna thank me for just being me at all times.*

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tentu masih ada kesalahan dan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi pihak-pihak lain dan semoga usaha yang kita lakukan bernilai ibadah dimata Allah SWT.

Palembang, Februari 2022

Yulia Rahmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN NOTA PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori	16
G. Metodologi Penelitian.....	24
1.Pendekatan / Metodologi Penelitian	24
2.Data dan Jenis data.....	25
3.Teknik Pengumpulan Data.....	26
H. Sistematika Penulisan Laporan	27

BAB II KONSTRUKSI REALITAS MEDIA MASSA DAN ANALISIS *FRAMING*

A. Peran Media Massa Dalam Membentuk Realitas Sosial.....	29
B. Proses Konstruksi Realitas Media Massa	32
C. Analisis <i>Framing</i> dan Ideologi Media	37
D. Efek Framing Media Massa	40
E. Analisis <i>Framing</i> Model Robert N.Entman	42

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Media <i>Online</i> Kompas.com	47
1. Sejarah Kompas.com	47
2. Struktur Redaksi Kompas.com	49
3. Visi dan Misi Kompas.com.....	51
4. Logo Kompas.com.....	51
5. Penghargaan <i>Kompas.com</i>	52
6. Produk Kompas.com.....	54
B. Media Online Antaranews.com.....	55
1. Profil Antaranews.com.....	56
2. Struktur Redaksi Antaranews.com.....	57
3. Visi Misi Antaranews.com.....	61
4. Logo Antaranews.com	62
C. Gambaran Visual Situs Berita Kompas.com dan Antaranews.com.....	63
1. Berita Terkini Kompas.com dan Antaranews.com	64
2. Kolom Komentar Pembaca	65

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Analisis *Framing* Tentang Polemik Pemberitaan Hasil Tes Wawasan
Kebangsaan Yang Menonaktifkan 75 Pegawai KPK Yang Dimuat Pada Media
OnlineKompas.com dan *Antaraneews.com*..... 67
- B. Analisis Perbandingan Framing Kompas.com dan Antaraneews.com 82

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 92
- B. Saran 93

DAFTAR PUSTAKA 95

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tinjauan Pustaka	8
Tabel 2. Konsep Framing Model Robert N.Entman	23
Tabel 3. Konsep framing Robert N.Entman.....	43
Tabel 4. Struktur Redaksi Kompas.com	49
Tabel 5. Bingkai Pemberitaan Robert N.Entman pada Berita 1	70
Tabel 6. Bingkai Pemberitaan Robert Entman pada Berita 2	73
Tabel 7. Bingkai Pemberitaan Robert Entman pada Berita 3	76
Tabel 8. Bingkai Pemberitaan Robert Entman pada Berita 4	79
Tabel 9. Perbandingan Framing Antara Kompas.com dan Antaranews.com Terkait Polemik Pemberitaan TWK KPK	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Konstruksi Sosial Media Massa.....	34
Gambar 2. Logo Kompas.com	52
Gambar 3. Logo Antaranews.com	62
Gambar 4. Halaman depan Kompas.com dan Antaranews.com.....	63
Gambar 5. Tampilan Berita Terkini Kompas.com dan Antaranews.com	65
Gambar 6. Tampilan Komentar Pembaca Antaranews.com dan Kompas.com	66

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Pikir Penelitian	24
--	----

ABSTRAK

Pengumuman Hasil Tes Wawasan Kebangsaan (TWK) pegawai Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang diumumkan pada 6 Mei 2021 menimbulkan pro kontra di masyarakat, karena ada 75 pegawai lembaga anti korupsi tersebut yang dinyatakan tidak lulus TWK. Dalam 75 nama pegawai yang tidak lulus tersebut ada beberapa tokoh besar dan dianggap memegang kasur besar. Beberapa pihak menganggap bahwa TWK bukan sekedar syarat alih status kepegawaian tetapi ada upaya pelemahan bagi lembaga anti korupsi tersebut didalamnya, selain itu beberapa pihak juga menganggap kurangnya keterbukaan informasi oleh pihak KPK mengenai TWK ini. Hal ini menimbulkan banyak spekulasi dan juga polemik dan media memiliki peran cukup besar untuk dapat mempengaruhi opini yang berkembang di masyarakat. Penelitian ini mengacu pada dua portal berita online di Indonesia, yaitu Kompas.com dan Antaranews.com. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana framing dan perbandingan yang dibuat media dalam memberitakan hasil TWK pegawai KPK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan studi pustaka dengan menggunakan model analisis framing Robert N. Entman. Objek penelitian ini adalah artikel berita mengenai polemik hasil TWK pegawai KPK periode 17-18 Juni 2021. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa portal berita online Kompas.com dan Antaranews.com menunjukkan adanya perbedaan dalam membingkai pemberitaan mengenai polemik hasil Tes Wawasan Kebangsaan Pegawai KPK ini. Kompas.com cenderung membingkai berita yang mengangkat isu negatif terhadap pihak KPK yang akan melakukan manipulasi dan cuci tangan dalam kasus TWK ini. Sedangkan Antaranews.com mengembangkan framingnya sebagai berita klarifikasi dari pihak KPK yaitu jaminan amengeni penggagas ide TWK.

Kata Kunci : Analisis Framing, TWK Pegawai KPK, Kompas.com, Antaranews.com

ABSTRACT

On May 6, 2021, the announcement of the Tes Wawasan Kebangsaan (TWK) results for employees of the Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) generated mixed reactions in the community, as 75 employees of the anti-corruption institution were declared not to have passed the TWK. Several prominent figures were holding large mattresses among the 75 names of employees who did not pass. According to some parties, TWK is not simply a requirement for transferring employment status; instead, it is part of an effort to weaken the anti-corruption agency. Additionally, some parties point to the KPK's failure to disclose information regarding this TWK. This problem has resulted in a great deal of speculation and polemic, and the media has a sizable influence on how public opinion develops. This study examines two Indonesian online news portals, Kompas.com and Antaranews.com. This study aims to examine how the media frames and compares the results of the TWK of KPK employees. This study takes a qualitative approach, collecting data through observation and conducting a literature review using Robert N. Entman's framing analysis model. The purpose of this research is to write a news article about the controversy surrounding the TWK results for KPK employees for the period June 17–18, 2021. The findings of this study demonstrate that there are differences in how the online news portals Kompas.com and Antaranews.com frame the news regarding the polemics surrounding the National Insight Test results for KPK employees. Kompas.com frequently frames news negatively, implying that the KPK will manipulate and wash their hands of the TWK case. Meanwhile, Antaranews.com developed the framing as KPK clarification news, i.e., a guarantee regarding the originator of the TWK concept.

Keywords: Framing Analysis, TWK KPK staff, Kompas.com and Antaranews.com

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menjadi topik pembahasan diberbagai media usai 75 pegawainya tidak memenuhi syarat setelah mengikuti Tes Wawasan Kebangsaan (TWK) untuk pengalihan status dari pegawai KPK menjadi Aparatur Sipil Negara. Dikutip dari salah satu media online *kompas.com*, Ali Fikri Juru bicara KPK menyatakan bahwa dalam Pelaksanaan Tes Wawasan Kebangsaan ini diselenggarakan oleh BKN (Badan Kepegawaian Negara) yang bekerjasama dengan lembaga terkait lainnya melalui proses yang sesuai dengan mekanisme sebagaimana peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Kamil,2021)

Namun, 75 pegawai KPK yang dinyatakan dibebastugaskan karena tidak lolos Tes Wawasan Kebangsaan tersebut tentunya menjadi perhatian berbagai pihak dan menimbulkan pro kontra banyak pihak maupun media pemberitaan. Beberapa pihak menganggap bahwa ini bukan hanya sebatas urusan kepegawaian saja tetapi merupakan bagian dari upaya pelemahan lembaga anti korupsi tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Giri Suprardiono Direktur Sosialisasi dan Kampanye Antikorupsi, dalam wawancaranya yang dikutip dari laman Kompas.com dirinya menilai bahwa Tes Wawasan Kebangsaan Pegawai KPK merupakan skenario pelemahan KPK. (Kamil,2021)

Jauh sebelum polemik mengenai hasil tes wawasan kebangsaan pegawai KPK ini hangat diperbincangkan dikalangan media massa,

sebelumnya juga pernah ada upaya pelemahan lembaga anti korupsi tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Peneliti *Indonesia Corruption Watch (ICW)* Kurnia Ramadhana yang dikutip dari *Tribunnews.com*, ia mengatakan bahwa upaya pelemahan KPK sudah dirancang secara runtut. Sejak 17 Oktober 2019, *East Asia Forum* melaporkan, Undang-Undang Nomor 19 tahun 2019 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan korupsi yang dinilai melemahkan KPK. Adapun salah satu poin yang dianggap melemahkan kinerja KPK yaitu pembentukan dewan pengawas yang dinilai akan menutup ruang gerak KPK dalam menyelidiki kasus korupsi, penonaktifan 75 pegawai KPK yang tak lolos TWK ini seolah sebagai upaya lanjutan pelemahan lembaga anti korupsi negara ini. (Maliana,2021)

Mengenai polemik 75 pegawai KPK yang tidak lolos dalam Tes wawancara Kebangsaan ini tentunya tidak terlepas dari tanggapan berbagai pihak salah satunya peneliti *Indonesia Corruption Watch (ICW)*, Kurnia Ramadhana yang menilai bahwa ada pelanggaran dibalik Tes Wawasan Kebangsaan tersebut, hal ini diungkapkannya melalui konferensi pers yang kemudian dikutip dalam berita media online *Kompas.com*, ia menyatakan bahwa polemik mengenai hasil TWK ini bukanlah kerja pimpinan KPK semata, tetapi menurutnya ada pola yang terjadi dan ada persekongkolan yang tidak baik dibalik Tes Wawasan Kebangsaan tersebut. (Tatang,2021)

Tidak hanya di media pemberitaan saja, mengenai hal ini juga banyak sekali diperbincangkan melalui media sosial salah satunya melalui twitter. Ada

dua trending topik yang dibahas melalui dua tanda pagar, #BeraniJujurPecat dan #KPKrasaCukung, dimana tanda pagar ini berisi penolakan atas keputusan KPK yang membebastugaskan pegawainya yang tidak lolos TWK. Sementara itu, terdapat juga #KPKHarusBersih yang berisi dukungan kepada keputusan yang diambil oleh KPK.

Banyaknya partisipasi masyarakat dari berbagai kalangan dalam wujud memberi komentar menunjukkan adanya perhatian yang khusus terhadap pemberitaan mengenai polemik Tes Wawasan Kebangsaan yang dilakukakan oleh KPK ini. Kontroversi kasus ini dilatarbelakangi karena banyaknya kejanggalan dari pelaksanaan TWK ini, 75 pegawai yang dinonaktifkan tersebut banyak diantaranya yang sedang menangani kasus korupsi besar, itulah mengapa TWK tersebut dianggap banyak pihak sebagai upaya pelemahan KPK itu sendiri, padahal presiden Indonesia Joko Widodo menyampaikan dalam akun youtube Sekretarian Presiden bahwa TWK tidak bisa dijadikan dasar untuk memberhentikan pegawai KPK, tes wawasan kebangsaan ini merupakan langkah-langkah perbaikan KPK.

Isu penyingkiran 75 pegawai KPK ini ditambah lagi karena pimpinan KPK seolah menghindar dan tidak tahu soal proses Tes Wawasan Kebangsaan tersebut saat dimintai keterangan oleh Komnas HAM yang memanggil KPK atas laporan dari pegawai yang tak lolos TWK tersebut.

Sebanyak 75 orang pegawai yang dibebastugaskan karena tak lolos TWK menjadi bahan pemberitaan di media. Berita bukanlah refleksi atau distorsi realitas. Intinya bukan mengenai apakah berita tersebut mencerminkan

realitas, tetapi apakah berita tersebut sesuai atau bias terhadap realitas yang digambarkannya. Karena refleksi adalah praktik penyelenggara pembuat berita itu sendiri. Dengan cara ini, berita menjadi sesuatu yang diciptakan oleh penyelenggara produser berita itu sendiri (Prawitasari, 2013).

Dua media pemberitaan online yang dipilih yaitu KOMPAS.com dan Antaranews.com juga karena karakteristiknya yang lebih cepat dibanding media tradisional. Media online KOMPAS.com mengumpulkan berita terbaru yang bisa langsung kita akses melalui internet. Padahal, berita yang dimuat di kompas.com memang berbeda dengan berita di koran KOMPAS, namun dengan KOMPAS.com, pembaca bisa mengetahui kejadian terkini tanpa menunggu cetaknya. Hal yang sama berlaku untuk Antaranews.com.

Kompas.com merupakan salah satu pelopor media *online* yang ada di Indonesia, Kompas.com ini hadir di Internet pada 14 September 1995 dengan nama *Kompas online*. Dengan *taglinenya* “Jernih Melihat Dunia”, dalam laman website *inside.kompas.com*, menyatakan bahwa kompas.com akan hadir sebagai media yang akan selalu memberikan informasi dalam perspektif yang objektif, utuh, dan independen serta tidak bias oleh berbagai kepentingan ekonomi, politik dan juga kekuasaan. Media *online* ini juga merupakan media yang selalu *update* dengan berbagai berita terkini, begitu juga dengan pemberitaan mengenai pegawai KPK yang dibebastugaskan karena tak lulus TWK.

ANTARA masuk dunia internet dengan menggunakan domain antara.co.id pada 13 Desember 1995 dan berubah menjadi antaranews.com

pada 13 Desember 2007 karena statusnya di bawah Kementerian BUMN pada 17 Juli lewat Peraturan Pemerintah No 40 tahun 2007. Sejak itu, LKBN ANTARA sebagai kantor berita BUMN satu-satunya mempunyai kewajiban menyebarkan kepentingan dan kebijaksanaan pemerintah (PSO – public service obligation), dengan tetap menjual produk jurnalistik ke berbagai media. Dengan target PSO tersebut, maka tugas wartawan LKBN ANTARA juga sebagai wartawan official management karena LKBN ANTARA adalah BUMN. Jadi, selain mengejar target jumlah berita PSO, juga harus menghasilkan produk jurnalistik laku dijual ke media. Untuk menjaga kualitas pemberitaan, LKBN ANTARA telah membentuk Tim Ombudsman dan memiliki *Style Book* sebagai pegangan wartawan dalam menulis berita. Seluruh berita ANTARA pada dasarnya diserap oleh seluruh pemerintahan mulai dari tingkat kabupaten sampai provinsi dan nasional 100 persen. Setiap berita yang ditulis harus mencantumkan nama wartawan sehingga tidak ada beda antara artikel dengan berita, karena semuanya menggunakan *by name*.

Dalam pemberitaan mengenai polemik hasil tes Wawasan Kebangsaan yang kemudian menjadikan 75 pegawai KPK dinonaktifkan ini peneliti melihat Kompas.com dan Antaranews.co merupakan dua media yang selalu update mengenai pemberitaan ini, namun terlihat adanya perbedaan dalam penyajian berita yang dilakukan oleh Kompas.com dan Antaranews.com. Kompas.com banyak menuliskan berita yang menyatakan kontra dengan keputusan yang dianggap KPK, sedangkan Antaranews.com memberikan pandangan yang berbeda, itulah mengapa peneliti ingin mengetahui bagaimana pembedaan

berita mengenai “**Polemik Pemberitaan Hasil Tes Wawasan Kebangsaan yang Menonaktifkan 75 pegawai KPK (Analisis Framing pada Media Online Kompas.com dan Antaranews.com)**” serta ingin mengkaji bagaimana kualitas kedua media online ini dalam membingkai berita (*framing*).

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pendefinisian masalah (*define problems*) media *online* Kompas.com dan Antaranews.com tentang polemik pemberitaan hasil Tes Wawasan Kebangsaan yang menonaktifkan 75 pegawai KPK melalui teks beritanya?
- b. Bagaimana media *online* Kompas.com dan Antaranews.com memperkirakan penyebab masalah (*diagnose causes*) tentang polemik pemberitaan hasil Tes Wawasan Kebangsaan yang menonaktifkan 75 pegawai KPK melalui teks beritanya?
- c. Bagaimana media *online* Kompas.com dan Antaranews.com membuat keputusan moral (*make moral judgement*) tentang polemik pemberitaan hasil Tes Wawasan Kebangsaan yang menonaktifkan 75 pegawai KPK melalui teks beritanya?
- d. Bagaimana media *online* Kompas.com dan Antaranews.com menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*) tentang polemik pemberitaan hasil Tes Wawasan Kebangsaan yang menonaktifkan 75 pegawai KPK melalui teks beritanya?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Bagaimana pendefinisian masalah (*define problems*) media *online* Kompas.com dan Antaranews.com tentang polemik pemberitaan hasil Tes Wawasan Kebangsaan yang menonaktifkan 75 pegawai KPK melalui teks beritanya.
- b. Untuk mengetahui bagaimana media *online* Kompas.com dan Antaranews.com memperkirakan penyebab masalah (*diagnose causes*) tentang polemik pemberitaan hasil Tes Wawasan Kebangsaan yang menonaktifkan 75 pegawai KPK melalui teks beritanya.
- c. Untuk mengetahui bagaimana media *online* Kompas.com dan Antaranews.com membuat keputusan moral (*make moral judgement*) tentang polemik pemberitaan hasil Tes Wawasan Kebangsaan yang menonaktifkan 75 pegawai KPK melalui teks beritanya.
- d. Untuk mengetahui bagaimana media *online* Kompas.com dan Antaranews.com menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*) tentang polemik pemberitaan hasil Tes Wawasan Kebangsaan yang menonaktifkan 75 pegawai KPK melalui teks beritanya.

D. Manfaat Penelitian

I. Manfaat Akademis

- a) Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberikan masukan ataupun bahan perbandingan terhadap peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis yaitu pembelajaran mengenai analisis *framing* pada pemberitaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu

memberikan sumbangan pengetahuan khususnya dibidang ilmu komunikasi.

- b) Peneliti juga berharap penelitian ini dapat menjadikan wawasan keilmuan bagi para pembaca dan khususnya bagi masyarakat indonesia.

II. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran sekaligus masukan bagi khalayak media massa dalam membingkai berita yang akan disajikan kepada khalayak agar memperhatikan bagaimana agar *framing* berita yang dibuat sesuai dengan realitas berita yang ada.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan permasalahan yang penulis teliti, peneliti melakukan beberapa tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan, berikut penelitian orang lain yang peneliti ambil sebagai suatu bahan tinjauan pustaka dalam penelitian ini :

Tabel 1. Tinjauan Pustaka

No.	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Teori	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
1	Andi Sitti Maryadani, 2016, Analisis Framing Berita Kasus Korupsi	Deskriptif Kualitatif	Teori Konstruksi Sosial	Menurut hasil penelitian disimpulkan bahwa Harian Tribun Timur Makassar cenderung mengangkat	Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek yang diteliti, pada penelitian ini objek penelitiannya Berita kasus Dewie Yasin Limpo di Harian Tribun

	Dewie Yasin Limpo Di Harian Tribun Timur Makassar			kasus mengenai Korupsi yang dilakukan Dewi Yasin Limpo ini kearah persoalan hukum, fakta yang ditonjolkannya berupa fakta mengenai kronologi penangkapan, keterlibatan sejumlah orang, proses yang terjadi saat pemeriksaan.	Makassar sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan pemberitaan mengenai polemik hasil TWK yang menonaktifkan 75 pegawainya pada media online Kompas.com dan Antarnews.com. Persamaan antara kedua penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan model analisis framing Robert. N Entman .
2	Bobby Tridona, 2016, Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD	Deskriptif kualitatif	Teori Konstruksi Sosial Media	Perbedaan yang ada pada konflik yang disajikan yaitu pada Kompas.com Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama digambarkan sebagai tokoh	Pada penelitian yang dilakukan oleh Bobi Tridona ini menggunakan analisis framing model Pan dan Kosicki, sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan

	DKI Jakarta di Media Online			yang kurang mengedepankan santun dan juga etika, sedangkan Detik.com justru menilai bahwa Basuki Tjahaja Purnama ini sebagai tokoh yang pemberani, penggambaran inilah yang menjadi hasil dari penelitian ini.	analisis framing model Robert N Entman. Persamaan penelitian Bobby dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media <i>online</i> sebagai objek penelitian dan membahas <i>framing</i> dari pemberitaan.
3	Eva Ainun Fajrin, 2018, Analisis Framing Pemberitaan Pki Di Media Online (Studi Terhadap Viva.Co	Deskriptif kualitatif	Teori Berita	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa di dalam analisis pembedaan memperlihatkan bahwa pemilik media memberikan pengaruh pada keberpihakan pemberitaan sebuah media.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini memfokuskan bagaimana pemberitaan PKI di media online Viva.co sedangkan pada penelitian saya memfokuskan pada pemberitaan penonaktifan pegawai KPK yang

				Hal ini kemudian menunjukkan bahwa netralitas dan juga objektivitas sebuah media dipengaruhi oleh kepengetingan pemilik media. Viva.co.id sendiri berafiliasi politik dengan partai Golkar	<p>tak lulus Tes Wawasan Kebangsaan sebagai syarat peralihan menjadi Aparatur Sipil Negara(ASN). Persamaan penelitian Eva Ainun Fajrin dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas <i>framing</i> pemberitaan.</p>
4	Dita Dwi Fitriya, 2017, Analisis Framing Pemberitaan Bom Turki dan Bom Belgia di Republika Online	Deskriptif Kualitatif	Teori Konstruksi Sosial Media Massa	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa leksikon atau gaya bahasa yang digunakan oleh media Republika Online berbeda, yang pada akhirnya hal tersebut menunjukkan Republika Online	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada model analisis yang digunakan, model analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki sedangkan pada penelitian yang

				memberikan penekanan informasi mengenai siapa pelaku dibalik aksi teror tersebut, dan terkesan provokatif.	penulis lakukan menggunakan analisis framing model Robert N.Entman Persamaan penelitian Dita Dwi dengan penelitian ini yaitu sama-sama merupakan penelitian kualitatif.
5	Fairuz Ilham Magribi,2019, Analisis Framing Pemberitaan (Isu Penyerangan Ulama di Indonesia dalam Harian Kompas.com dan Republika.co.id Periode Februari-	Deskriptif Kualitatif	Teori analisis framing Robert N Entman	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kompas.com dalam membingkai pemberitaan bersifat netral dalam konteks keagamaan, kompas.com lebih menonjolkan fenomena yang terjadi sebagai isu hoaks sedangkan Republika.co.id	Perbedaan penelitian Fairuz dengan penelitian ini yaitu terletak pada pemberitaan yang dibahas, sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan model analisis framing Robert n.Entman dan juga memilih Kompas.com sebagai salah satu media online yang

	April 2018)			menuliskan berita yang tidak lepas dari ideologi agama islam, serta Republika.co.id menyoroti sikap dan peran kinerja pemerintah khususnya kepolisian dalam menindaklanjuti kasus tersebut.	digunakan sebagai objek penelitian.
--	-------------	--	--	---	-------------------------------------

Sumber :Diolah oleh peneliti

1. Andi Sitti Maryadani Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Alauddin Makassar angkatan 2016 dengan judul skripsi “Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Dewie Yasin Limpo Di Harian Tribun Timur Makassar”. Pokok permasalahan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah bagaimana media *online* Harian Tribun Timur Makassar tersebut membingkai berita mengenai kasus korupsi Dewie Yasin Limpo dengan menggunakan model analisis Framing Robert E.Enmant.
2. Skripsi oleh Bobby Tridona yang merupakan salah satu mahasiswa universitas Lampung jurusan Ilmu Komunikasi dengan judul penelitiannya yaitu “Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta di Media Online”, Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dan menggunakan metode penelitian kualitatif dilaksanakan pada tahun 2016.

Dengan menggunakan model analisis *framing* Pan dan Kosicki penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa perbedaan pada konflik yang ada antara Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama pada media kompas.com Gubernur DKI digambarkan sebagai sosok tokoh yang kurang dalam hal mengindahkan etika dan juga sopan santun, sedangkan di media online detik.com gubernur DKI Jakarta digambarkan sebagai sosok yang pemberani.

3. Eva Ainun Fajrin, salah satu mahasiswa Jurusan komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah di Universitas Islam Negeri Purwokerto, dengan judul skripsi “Analisis Framing Pemberitaan Pki Di Media Online (Studi Terhadap Viva.Co. Penelitian yang diselesaikan tahun 2018 ini menggunakan metode kualitatif dan kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwadi dalam analisis pembingkaiian memperlihatkan bahwa pemilik media memberikan pengaruh pada keberpihakan pemberitaan sebuah media. Hal ini kemudian menunjukan bahwa netralitas dan juga objektivitas sebuah media dipengaruhi oleh kepengetingan pemilik media. Viva.co.id sendiri berafiliasi politik dengan partai Golkar
4. Skripsi yang berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Bom Turki dan Bom Belgia di Republika Online”, oleh Dita Dwi Fitriya yang merupakan salah satu mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Penelitian ini diselesaikan oleh peneliti pada tahun 2017 dengan menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang menggunakan metode kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa Republika Onlinemenggunakan gaya bahasa atau

leksikon yang berbeda yang pada akhirnya. Hal ini menunjukkan bahwasanya Republika Online menekankan informasi mengenai pelaku dibalik aksi teror tersebut, dan terkesan provokatif.

5. Skripsi yang berjudul “Analisis Framing Pemberitaan (Isu Penyerangan Ulama di Indonesia dalam Harian Kompas.com dan Republika.co.id periode Februari-April 2018), oleh Fairuz Ilham Magribi yang merupakan salah satu mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang diselesaikan pada tahun 2019 dengan menggunakan metode analisis framing Robert N. Entman. Adapun kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa Kompas.com dalam membingkai pemberitaan bersifat netral dalam konteks keagamaan, kompas.com lebih menonjolkan fenomena yang terjadi sebagai isu hoaks sedangkan Republika.co.id menuliskan berita yang tidak lepas dari ideologi agama islam, serta Republika.co.id menyoroti sikap dan peran kinerja pemerintah khususnya kepolisian dalam menindaklanjuti kasus tersebut

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama melakukan penelitian menggunakan analisis framing terhadap sebuah pemberitaan, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada objek penelitian yang diteliti, peneliti ingin mengetahui Bagaimana frame pemberitaan media online Kompas.com dan Antaranews.com tentang pemberitaan mengenai polemik hasil Tes Wawasan Kebangsaan (TWK) yang menonaktifkan 75 pegawai KPK.

F. Kerangka Teori

Setiap penelitian membutuhkan titik awal yang jelas atau dasar untuk berpikir tentang pemecahan atau penyorotan masalah. Oleh karena itu, perlu dibentuk kerangka teori yang memuat pokok-pokok pokok yang dapat mendeskripsikan masalah penelitian.(Bajari, 2017)

Kerangka teori merupakan bagian dari penelitian, tempat peneliti memberi penjelasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pokok masalah yang ada dalam penelitiannya.(Arikunto, 2014). Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka teori yang digunakan untuk dapat menjawab permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini ialah :

1. Analisis Framing

Analisis framing adalah versi (bentuk) terbaru dari metode analisis wacana, terutama metode yang digunakan untuk menganalisis teks media. Konsep framing ini sendiri pertama kali dikemukakan oleh Beterson pada tahun 1955. Awalnya, *frame* didefinisikan sebagai struktur bangunan konseptual atau se perangkat keyakinan yang mengatur mengenai pandangan kebijakan, politik, dan wacana, dan menyediakan kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Seiring berjalannya waktu, makna framing ini berkembang dan dapat diartikan sebagai proses mendeskripsikan pemilihan media dan mengedepankan aspek-aspek tertentu dari realitas. (Nurhadi, 2015)

Dari perspektif penelitian komunikasi, ketika menganalisis fakta, analisis *framing* digunakan untuk menganalisis cara atau ideologi dari suatu media. Dengan kata lain, *framing* merupakan cara untuk mengetahui

bagaimana jurnalis menggunakan pandangan masyarakat saat memilih isu dan juga menulis berita. Akibatnya, pemberitaan menjadi manipulatif, bertujuan untuk mendominasi keberadaan subjek secara legal, obyektif, natural, natural dan tidak terhindarkan. (Nurhadi, 2015)

Pada dasarnya *framing* merupakan metode yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana media menyampaikan cerita tentang realitas. Framing memiliki dua elemen utama. Pertama, bagaimana menginterpretasikan suatu peristiwa berkaitan dengan bagian mana yang tercakup dan bagian mana yang tidak tercakup. Kedua, bagaimana fakta dituliskan. Dalam hal ini, melibatkan penggunaan kata, kalimat, dan gambar untuk mendukung ide. Dalam analisis framing, fokus perhatian adalah pembentukan pesan dari teks. Secara khusus, pahami bagaimana media menyusun pesan / peristiwa dan bagaimana jurnalis mengatur acara dan mempresentasikannya kepada pembaca. (Eriyanto, 2012)

Mengenai definisi framing, ada beberapa definisi dari framing yang disampaikan oleh beberapa ahli, yaitu antara lain:

1. Robert Entman

Dalam bukunya Entman mendefinisikan frame sebagai proses pemilihan semua aspek realitas sehingga beberapa aspek peristiwa lebih menonjol dari yang lain. Ia juga menyampaikan informasi dalam keadaan tertentu sehingga pihak tertentu bisa mendapatkan distribusi yang lebih besar dari yang lain.

2. Todd Gitlin

Analisis framing merupakan strategi yang digunakan untuk membentuk dan

menyederhanakan dunia nyata dengan cara yang realistis atau mempresentasikannya kepada publik dengan cara yang disederhanakan. Acara ditampilkan dalam berita agar menonjol dan menarik perhatian pembaca. Itu dilakukan dengan memilih, mengulangi, menekankan dan menghadirkan aspek-aspek tertentu dari realitas.

3. David Snow dan Robert Benford

Analisis framing dapat diartikan sebagai pemberian makna yang berarti pada peristiwa interpretasi dari kondisi yang relevan. Kerangka tersebut mengatur sistem kepercayaan dan mengungkapkannya dengan kata kunci tertentu, seperti klausa, gambar tertentu, sumber informasi tertentu, dan kalimat tertentu.(Eriyanto, 2012)

2. Jenis-jenis *framing*

Para sarjana komunikasi serta pakar politik sepakat bahwasanya istilah *framing* biasanya lekat dengan dua istilah sebagai berikut :(Muttaqin, 2011)

a. Framing Media (*media frame*)

Framing media adalah kerangka kerja yang dilakukan oleh wartawan. Framing semacam ini terkait dengan pandangan atau opini yang digunakan wartawan saat memilih dan menulis berita. Peneliti Gamson dan Modigliani, yang telah menerapkan konsep kerangka kerja, menyebut tampilan ini sebagai paket yang mencakup konstruksi makna peristiwa yang akan dilaporkan. Kemudian opini atau opini ini akhirnya menentukan fakta yang akan diadopsi, bagaimana menonjolkan dan berharap menghilangkan fakta tersebut, dan dari mana mendapatkan berita.

b. Framing Individu

Framing individu adalah aktivitas penyimpangan gagasan yang memandu pemrosesan informasi pribadi. Struktur yang dipersonalisasi ini akan menjadi dasar bagi khalayak untuk secara selektif menginterpretasikan informasi yang disampaikan oleh pemberitaan. Dari kerangka personal inilah publik menangkap kata-kata yang disampaikan oleh reporter.

3. *Aspek framing*

Menurut Eriyanto dalam buku Analisis Framing menjelaskan bahwa dalam sebuah pemberitaan, pada dasarnya terdapat dua aspek didalamnya, yaitu :
(Eriyanto, 2012)

1. Memilih fakta atau realitas

Proses pemilihan fakta atau realitas ini didasarkan pada asumsi berikut: pandangan jurnalis akan selalu mengiringi dan mempengaruhi proses pemilihan realitas berita. Pandangan ini menentukan fakta yang akan diambil, bagian yang akan disorot dan bagian yang akan dihapus, dan kemana harus mengambil berita. Singkatnya, suatu peristiwa bisa dilihat dari malaikat atau pesta tertentu. Oleh karena itu, setiap jenis media dimungkinkan untuk membangun dan melaporkan realitas atau peristiwa yang sama.

2. Menulis Fakta

Proses penyusunan fakta ini terkait dengan bagaimana fakta-fakta yang terpilih disajikan kepada publik. Pada tahap ini, wartawan biasanya fokus menyoroti aspek-aspek tertentu dari pekerjaannya, sehingga aspek-

aspek tertentu mendapat alokasi dan perhatian yang lebih besar daripada yang lain. Sorotannya adalah kemampuan untuk membuat aspek-aspek tertentu dari struktur berita lebih menarik, bermakna, dan berkesan bagi publik. Dengan memilih kata, kalimat, preposisi, foto, dan gambar tambahan yang tepat untuk disorot, gambar-gambar ini akan disajikan dalam efek framing.

Framing berkaitan dengan proses komposisi bagaimana mengkonstruksi realitas dan menyajikannya kepada penonton. Media dapat menyusun dan menafsirkan suatu realitas dengan cara yang berbeda, dan maknanya juga bisa sangat berbeda. Jika ada realitas obyektif, bisa jadi apa yang ditampilkan media dan strukturnya berbeda dengan realitas obyektif itu. Penyebab perbedaan ini adalah karena adanya proses konstruksi dalam pembentukan realitas, dalam proses konstruksi pemahaman-pemahaman masyarakat tentang realitas memiliki banyak tafsir dan makna yang berbeda. (Eriyanto, 2012)

Framing melibatkan pendefinisian realitas. Bagaimana memahami kejadian ini dan siapa sumber kejadian tersebut. Semua elemen tersebut tidak hanya dimaknai sebagai persoalan teknis jurnalistik, tetapi juga sebagai persoalan praktis. Praktik yang berbeda ini dapat mengarah pada definisi realitas tertentu. Jika acara yang sama diselenggarakan dengan cara yang berbeda, maka berita dan realitas yang berbeda dapat dihasilkan.

Salah satu dasar *framing effect* adalah berita menyajikan realitas sosial yang kompleks, tiga dimensi, dan tidak teratur secara sederhana, teratur, dan logis. Teori framing menunjukkan bagaimana jurnalis menciptakan resonansi,

dan memberikan kunci bagaimana media memahami peristiwa dan menafsirkannya sebagai berita. Karena media memandang peristiwa sebagai realitas yang dibentuk oleh kerangka media, media di sini cenderung memandang realitas sebagai hal yang sederhana.

4. Model Analisis Framing Robert N.Entman

Penggunaan konsep framing oleh Robert N.Entman ini ialah untuk menggambarkan proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari sebuah realitas yang terjadi oleh sebuah media. Kemudian pada teks komunikasi yang akan ditampilkan, framing memberi tekanan lebih pada bagian mana yang akan ditonjolkan atau pada bagian yang dianggap penting oleh pembuat teks. Kata penonjolan itu sendiri dapat didefinisikan: membuat informasi lebih terlihat jelas, lebih bermakna, atau lebih mudah diingat olehk halayak.

Bentuk penonjolan bervariasi; sorot satu aspek informasi yang lebih mencolok daripada yang lain, dan ulangi informasi yang dianggap penting atau akrab secara budaya bagi publik. Karena keunggulan adalah produk dari interaksi antara teks dan penerima, peneliti mungkin tidak dapat mendeteksi apakah ada bingkai dalam teks tersebut, sehingga audiens cenderung memiliki pemahaman tentang pandangannya tentang teks dan pandangannya tentang teks tersebut. tampilan teks. Teks berita dibangun di benak khalayak..(Eriyanto, 2012)

Dalam prakteknya, framing sendiri dilakukan oleh media dengan memilih pertanyaan tertentu dan mengabaikan yang lain; kemudian dengan menggunakan berbagai strategi untuk menyoroti semua aspek pertanyaan (ditempatkan sebelum atau sesudah judul), mengulang, dan menggunakan grafik untuk Mendukung. dan

memperkuat keunggulan, gunakan tag tertentu saat mendeskripsikan orang atau peristiwa yang dilaporkan, asosiasi dengan simbol budaya, generalisasi, penyederhanaan, dll.

Segala aspek ini menjadikan aspek-aspek tertentu dari konstruksi suatu berita menjadi bermakna dan berkesan bagi publik. Framing adegan sendiri merupakan cara untuk mengetahui sudut pandang mana yang akan digunakan reporter saat akan menuliskan berita. Opini tersebut pada akhirnya menentukan bagian mana yang ingin disorot ataupun dihilangkan, dan fakta yang akan diadopsi, serta keberadaan berita tersebut. (Nurhadi, 2015)

Robert N. Entman memandang sebuah framing dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu atau pemilihan realitas dan penekanan/penonjolan aspek-aspek tertentu dari sebuah realitas. Framing merupakan pendekatan untuk dapat mengetahui bagaimana cara pandang ataupun perspektif yang digunakan wartawan saat menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang itulah yang menentukan fakta apa yang diambil dan bagian mana saja yang ditonjolkan serta dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut. (Eriyanto, 2012)

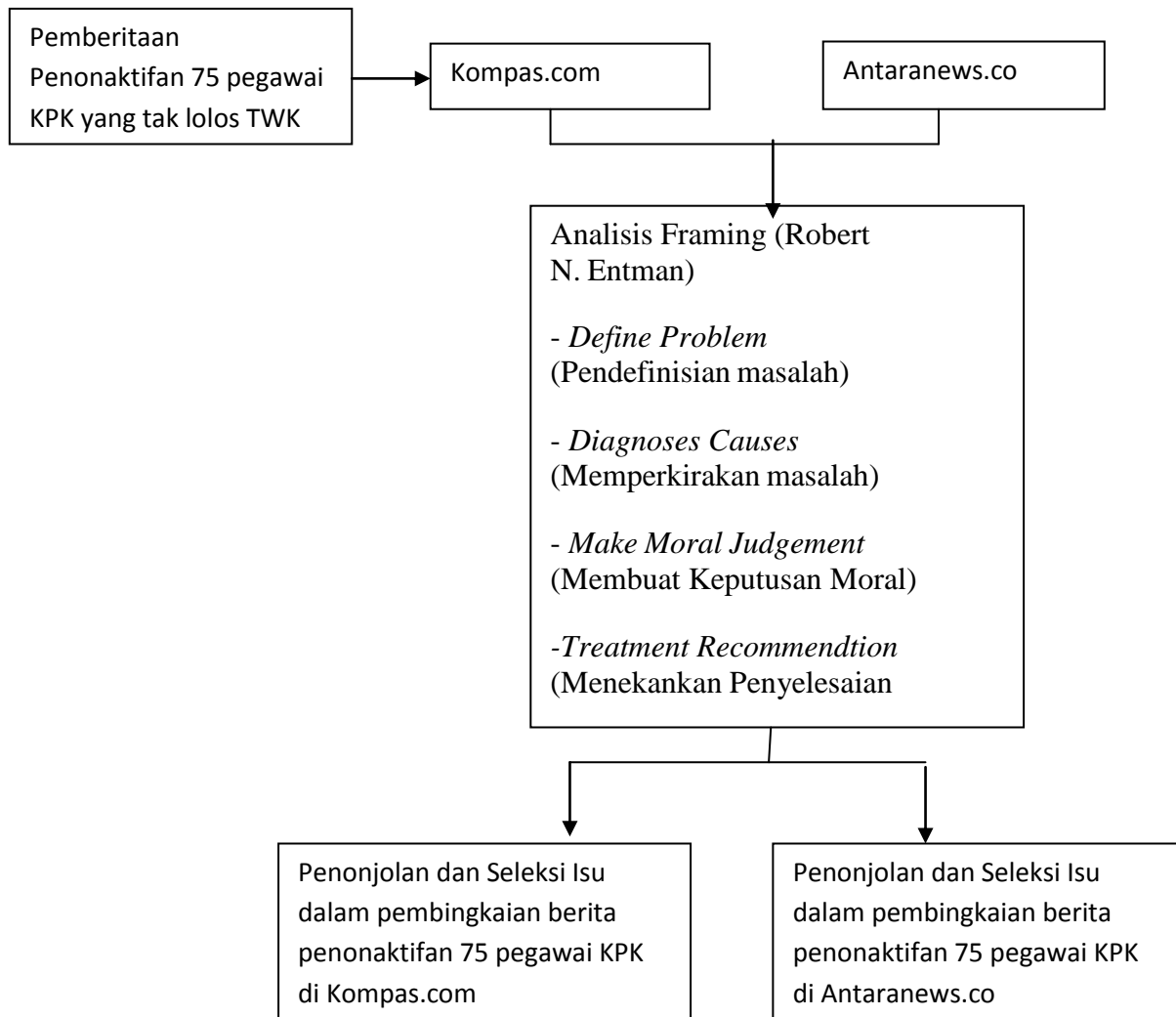
Dan dalam konsepsi Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Secara lebih jelas, akan digambarkan sebagai berikut.

Tabel 2. Konsep Framing Model Robert N.Entman

Pendefinisian masalah <i>(Define problems)</i>	Bagaimana isu / suatu peristiwa itu di lihat? sebagai masalah apa? Atau sebagai apa?
Memperkirakan masalah atau sumber masalah <i>(Diagnose causes)</i>	Apa penyebab peristiwa itu terjadi ?Apa yang dianggap sebagai suatu penyebab masalah? Siapa (actor) yang dianggap sebagai penyebab masalah
Membuat keputusan moral <i>(Make moral judgement)</i>	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
Menekankan Penyelesaian <i>(Treatment recommendation)</i>	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

*Sumber :Eriyanto, (2012).Analisis Framing, Konstruksi,Ideologis,
Dan Politik Media.Yogyakarta: LKis*

Bagan 1. Kerangka Pikir Penelitian



Sumber: diolah peneliti

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan / Metodologi Penelitian

Pendekatan keilmuan dalam penelitian ini yakni ilmu komunikasi dengan menggunakan tehnik analisis *framing* Robert N. Entman. Hal ini relevan untuk mengkaji skema peminjaman berita Kompas.com dan Antaraneews.com terkait berita polemik hasil Tes Wawasan Kebangsaan yang menonaktifkan 75 pegawai KPK.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan latar alamiah yang bertujuan untuk menjelaskan terjadinya suatu fenomena dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. (Moleong, 2017)

Crasswell mengemukakan bahwa metode kualitatif memiliki beberapa asumsi: Pertama, peneliti kualitatif lebih memperhatikan proses daripada hasil. Kedua, peneliti kualitatif lebih memperhatikan penjelasan. Kemudian, peneliti kualitatif angkatan ketiga merupakan alat utama pengumpulan data dan analisis data. Keempat, peneliti kualitatif menjelaskan bahwa peneliti berpartisipasi dalam proses interpretasi data dan memperoleh pemahaman melalui teks atau gambar. (Bajari, 2017)

2. Data dan Jenis data

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan untuk memperkuat bukti dan juga hasil penelitian yang dilakukan, diantaranya adalah data primer dan data sekunder, yaitu :

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini yaitu berita mengenai polemik hasil Tes Wawasan Kebangsaan yang menonaktifkan 75 pegawai KPK pada media online Kompas.com dan Antaranews.com. Data yang digunakan yaitu pemberitaan mengenai mengenai polemik hasil Tes Wawasan Kebangsaan yang menonaktifkan 75 pegawai KPK periode Juni 2021, dan peneliti menggunakan 2 artikel dari tiap media pada berita edisi

17-18 Juni 2021 yang dipublikasikan oleh Kompas.com dan Antaranews.com.

b. Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini diambil dari buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu dll yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis dokumen sebagai instrumen dalam menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Analisis dokumen merupakan salah satu instrumen pada teknik observasi. Karena itulah analisis framing ini berusaha untuk menganalisis suatu teks pemberitaan secara komprehensif pada media online Kompas.com dan Antaranews.com mengenai polemik hasil Tes Wawasan Kebangsaan yang menonaktifkan 75 pegawai KPK. Penelitian ini menggunakan langkah-langkah analisis framing dengan model Robert N Entman dengan konsepnya yaitu *Define problems* (Pendefinisian masalah), *Diagnose causes* (memperkirakan masalah atau sumbermasalah), *Make moral judgement* (membuat keputusan moral), *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian).

b. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi pustaka untuk pengumpulan data melalui arsip-arsip tertulis atau termuat yang bersumber dari media online Kompas.com dan Antaranews.com mengenai

pemberitaan penonaktifan 75 pegawai KPK yang tak lolos TWK serta menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Baik dari buku-buku dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Hasil temuan dalam penelitian ini nantinya akan dikumpulkan dan ditafsir dengan model framing Robert N. Entman untuk melihat bagaimana pembingkaiian yang dilakukan oleh kompas.com dan Antaranews.com mengenai pemberitaan polemik hasil Tes Wawasan Kebangsaan yang menonaktifkan 75 pegawai KPK.

H. Sistematika Penulisan Laporan

Rancangan penulisan laporan penelitian ini akan terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian awal yang berisi halaman sampul dan halaman judul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan abstrak. Kemudian bagian tengah akan memuat empat bab yang meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Didalam bab ini penulis akan menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN YANG RELEVAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai materi yang berkaitan dengan topic yang dibahas berdasarkan konteks penelitian dengan melakukan pencarian berbagai referensi terkait.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini berisi gambaran mengenai Profil dari media online Kompas.com dan Antaranews.com serta sejarah singkat dari kedua media online tersebut.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi data yang sudah didapat, menjabarkan hasil analisis untuk menjawab rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan berisi kesimpulan dan saran.

Kemudian pada bagian akhir akan memuat daftar pustaka yang berisi semua sumber kepustakaan dalam penelitian ini.

BAB II

KONSTRUKSI REALITAS MEDIA MASSA DAN ANALISIS *FRAMING*

A. Peran Media Massa Dalam Membentuk Realitas Sosial

Media massa merupakan sarana untuk menyebarkan informasi pada khalayak secara masal dan dilihat dari segi maknanya media massa merupakan alat untuk menyebar luaskan berita, hiburan, opini, komentar dan lain sebagainya (Bungin,2017). Menurut Lipmann fungsi media massa adalah sebagai pembentuk makna; ini dimaksudkan bahwa media massa dalam memandang suatu peristiwa mampu merubah pandangan (interpretasi) khalayak terhadap suatu realitas dan juga pola tindakan khalayak tersebut. Realita yang diberikan media massa merupakan suatu realitas yang bersifat simbolik yang mempunyai kemampuan untuk menentukan realitas dibenak penerima realitas tersebut (khalayak), yang kemudian dipakai dalam sebuah kepentingan untuk menciptakan opini publik (promosi, politik propaganda, *public relations*. (Suryadi,2011:638)

Isi dari media massa adalah bentuk konstruksi realitas yang dipilih dan hal itu merupakan hasil kerja orang-orang dibalik struktur redaksi sebuah media. Contohnya laporan sebuah berita mengenai sejumlah orang yang berkumpul disuatu tempat untuk mendengarkan pidato politik dimusim pemilu adalah hasil konstruksi sebuah realitas yang lazim disebut kampanye pemilu. Pada hakikatnya isi media merupakan hasil konstruksi realitas yang menggunakan bahasa sebagai perangkat dasarnya. Bahasa itu sendiri tidak hanya mempresentasikan realitas, namun dapat menentukan bentuk seperti

apa yang akan diciptakan oleh bahasa tentang realitas tersebut (Suryadi, 2011: 639).

Pada era modern seperti sekarang ini, hampir tiap khalayak dimanapun tak terlepas dari terpaan media, oleh karena itu para pekerja media memiliki peran besar dalam hal menentukan gambaran realitas dari kenyataan yang sebenarnya terjadi. Ada enam kemungkinan yang dapat dilakukan oleh media saat mengajukan realitas ataupun fungsi mediasi dari media massa; (McQuail,2011:65-66)

1. Sebagai jendela (*a window*), yang dapat membuka pandangan khalayak mengenai berbagai hal dan informasi di luar diri kita tanpa adanya campur tangan pihak lain, artinya realitas disampaikan secara apa adanya untuk dikonsmsi publik.
2. Sebagai cermin (*a mirror*) dari berbagai kejadian dan peristiwa disekitar kita. Maksud dari hal ini adalah bahwa media massa adalah cerminan dari peristiwa-peristiwa itu sendiri, dimana realitas yang disajikan media massa kurang lebih sebangun dengan realitas yang sebenarnya terjadi.
3. Sebagai filter (*a filter*) yang memiliki fungsi untuk memilih realitas apa yang akan dijadikan pusat perhatian publik tentang masalah-masalah ataupun berbagai aspek tertentu dalam sebuah masalah. Disini realitas yang dibentuk oleh media massa tidak lagi utuh murni.

4. Sebagai penunjuk arah atau pembimbing yang membuat khalayak mengetahui secara tepat mengenai apa yang terjadi dari laporan yang diberikan. Realitas telah dibentuk sesuai dengan keperluan.
5. Sebagai forum atau kesepakatan bersama (*a forum or flatform*), yang menjadikan media massa sebagai tempat untuk berdiskusi dan melayani perbedaan pendapat. Realitas yang diangkat media massa merupakan bahan perdebatan untuk sampai menjadi realitas yang intersubjektif.
6. Sebagai tabir atau penghalang yang memisahkan ataupun membatasi khalayak dari realitas yang sebenarnya. Karena realitas yang ada di media massa bisa saja menyimpang jauh dari realitas yang terjadi sebenarnya.

Tidak banyak media yang dapat menampilkan realitas yang apa adanya, karena dalam kehidupan media termasuk isi dari konten media itu sendiri tidak bisa dilepaskan dari situasi diluar dirinya. Banyak faktor yang mempengaruhi isi dari media massa itu sendiri. Menurut Pamela J Shoemaker dan Stepen D Reese mnegatakan bahwa isi dari media massa sarat akan pengaruh internal organisasi media, kondisi eksternal, bahkan unsur pribadi jurnalis seperti tingkat pendidikan, kesukuan, agama, keyakinan dan juga gender (Suryadi,2011).

Peran media massa dalam pembentukan realitas sosial sangat penting, karena media massa mampu menampilkan suatu cara dalam memandang sebuah realita. Para pemilik media massa megendalikan isi medianya

menggunakan cara tertentu dalam menyandikan pesan. Dapat dikatakan bahwa media tidak bisa dianggap netral dalam memberikan informasi maupun pemberitaan kepada masyarakat. Media tidak hanya dipandang sebagai penghubung antara pengirim dan penerima pesan, lebih dari itu media dinilai sebagai produksi dan juga pertukaran makna. Pada umumnya media membawa bias tertentu, yang kemudian tiap wartawan yang masuk dalam lingkungan kerja media tersebut akan menyerap bias tersebut dan menjadikannya sebagai bagian kerjanya, atau dalam istilah perusahaan disebut sebagai bagian dari *corporate culture* (Sobur,2012:93).

B. Proses Konstruksi Realitas Media Massa

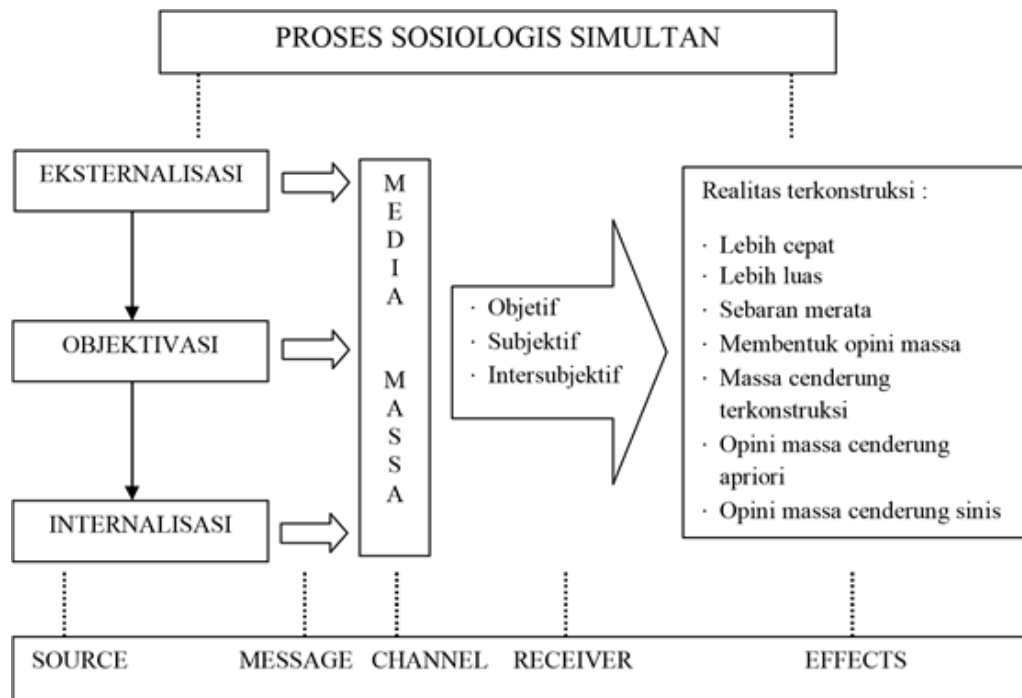
Istilah mengenai konstruksi sosial diperkenalkan oleh Peter L.Berger dan Thomas Luckman (Tamburaka,2012), mereka menggambarkan suatu proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu menciptakan secara terus menerus realitas yang dimiliki dan dialami secara subjektif. Pendekatan dan teori konstruksi sosial realitas Berger dan Luckman ini telah direvisi dengan melihat variable ataupun fenomena dari media massa yang menjadi sangat substansi dalam subjek eternalisasi dan juga internalisasi. Hal tersebut menjadikan sifat dan kelebihan dari media massa itu sendiri telah dapat memperbaiki proses konstruksi realitas yang berjalan lambat.Substansi Konstruksi realitas media massa ada pada penyebaran informasi secara luas dan juga cepat sehingga konstruksi sosial terjadi dengan sangat cepat dan penyebaran yang merata. Realitas yang terkonstruksi itulah yang juga membentuk opini massa (Bungin,2017:194).

Berita yang merupakan sebuah pesan adalah sesuatu yang dibangun serta dibentuk oleh media dengan tujuan tertentu, ada nilai-nilai yang ingin ditanamkan pada khalayak sebagai penerima pesan/berita tersebut. Pada dasarnya manusia mempunyai kemampuan menyerap pesan secara kognisi. Perubahan kognitif dalam pikiran individu dapat memengaruhi perubahan sikap dan perilaku dalam memandang serta memahami pesan atau informasi. Adapun prinsip dasar realitas sebagai berikut : (Tamburaka,2012:76)

1. Semua pesan media dibangun
2. Setiap media memiliki karakteristik, dan juga keunikan membangun bahasa yang berbeda
3. Pesan media diproduksi untuk suatu tujuan
4. Semua pesan media berisi penamaan nilai dan tujuan yang ingin dicapai
5. Manusia menggunakan kemampuan , keyakinan, dan pengalaman untuk membangun arti pesan media
6. Media dan pesan media tersebut dapat mempengaruhi keyakinan, sikap,nilai,perilaku dan proses demokrasi.

Dalam buku Konstruksi Sosial Media Massa Berger dan Luckman menjelaskan bahwa konstruksi realitas terjadi secara simultan, melalui tiga tahapan yaitu eksternalisasi,objektivasi, dan internalisasi. Subtansi dari konstruksi sosial realitas media massa adalah sirkulasi yang cepat dan juga luas. Realitas yang terbentuk kemudian opini massa .

Gambar 1. Proses Konstruksi Sosial Media Massa



Sumber :Bungin,2011.Konstruksi Sosial Media Massa.Pramedia Group:Jakarta

Konten konstruksi sosial media massa, dan proses kelahiran konstruksi sosial media massa dapat dijelaskan melalui tahapan-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Menyiapkan Materi Konstruksi

Pada tahap awal ini merupakan tugas redaksi media massa, tugas tersebut didistribusikan pada desk editor yang ada di setiap media massa. Ada tiga hal penting yang harus diperhatikan mempersiapkan materi konstruksi sosial, yaitu keberpihakan media massa kepada kapitalis, keberpihakan semu pada rakyat, dan keberpihakan pada kepentingan umum. Dalam mempersiapkan materi konstruksi tersebut, media massa memposisikan diri pada tiga hal tersebut, tetapi umumnya keberpihakan kepada kepentingan kapitalisme akan jadi sangat dominan mengingat bahwa

media massa adalah mesin produksi kapitalis yang mau ataupun tidak harus menghasilkan laba.

2. Tahap Sebaran Konstruksi

Prinsip yang mendasari sebaran konstruksi sosial media massa adalah semua informasi harus sampai pada khalayak atau pemirsa dan pembaca secepatnya dan secara tepat berdasarkan agenda media. Apa yang dipandang penting oleh media, akan menjadi penting pula bagi pemirsa atau pembaca.

3. Tahap Pembentukan Konstruksi Realitas

Setelah pemberitaan telah sampai ke pemirsa atau pembacanya, terjadi pembentukan konstruksi di masyarakat melalui tiga tahap yang berlangsung secara generik. Pertama, konstruksi realitas pembenaran, kedua, kesediaan dikonstruksi oleh media massa, dan ketiga sebagai pilihan konsumtif.

4. Tahap Konfirmasi

Pada Tahapan ini, media massa ataupun pemirsa dan juga pembacanya memberi argumentasi dan akuntabilitas terhadap pilihannya untuk terlibat dalam tahap pembentukan konstruksi. Bagi media, tahapan ini perlu sebagai bagian untuk memberi argumentasi terhadap alasan-alasannya konstruksi sosial. Sedangkan bagi pemirsa dan pembaca, tahapan ini juga sebagai bagian untuk menjelaskan mengapa ia terlibat dan bersedia hadir dalam proses konstruksi sosial.

Dimasa sekarang ini kebanyakan media massa tidak lagi memproduksi realitas aatau tidak hanya sekedar menjadi wadah penyalur informasi, tetapi menentukan realitas atau melakukan pembingkaiian melalui kata-kata yang dipilih dalam pemberitaannya. Sulit bagi jurnalis untuk menghindari pembingkaiian pesan, karena jurnalis seperti halnya orang memiliki kelemahan untuk melihat sesuatu berlandaskan persfektif. Wartawan merefleksikan apa yang ada dalam benaknya melalui pemberitaan, hal tersebut menjadikan wartawa membutuhkan alasan untuk merefleksian pandangannya dengan cara mencari alasan untuk mendukung persepsinya melalui liputan peristiwa, dan wawancara yang dapat merefleksinkan ideologinya (Tamburaka,2012).

Dalam konteks realitas ada kecenderungan seseorang tidak berhadapan langsung dengan kehidupan mereka sebanyak mereka merespon pada gambaran yang adal dalam pikiran mereka. Seseorang akan cenderung kurang percaya untuk mampu membuat keputusan politik yang dinilai penting berdasarkan gambaran yang sederhana. Opini seseorang sering kali berlindung dibalik opini ataupun keputusan penting yang dibuat oleh para teknokrat, para ahli yang lebih baik untuk memandu opini publik (Tamburaka,2012).

Dalam mengkonstruksikan realitas, media massa memiliki fungsi untuk mengarahkan perhatian khalayak terhadap gagasan dari peristiwa tertentu. Sering kali khalayak dalam mendapatkan informasi dari media massa tidak diteliti terlebih dahulu yang pada akhirnya khalayak membentuk persepsinya berdasarkan yang ditampilkan media massa,yang kemudian akibat adanya subjektivitas wartawan dalam meliput suatu fakta, pemberitaan yang

disampaikan dapat mengarahkan sudut pandang khalayak kedalam persepsi tertentu (Panuju: 2018).

C. Analisis *Framing* dan Ideologi Media

Ide tentang *framing* pertama kali diperkenalkan oleh Baterson pada 1955, lalu dikembangkan oleh Goffman pada tahun 1974. *Frame* diartikan sebagai kepingan perilaku yang membimbing individu dalam membaca realitas. Analisis framing dapat dipahami sebagai gambaran suatu analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa,aktor,kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi . Jadi, dalam penelitian framing, yang akan menjadi titik persoalan adalah bagaimana realitas dikonstruksi oleh media . Sehingga yang menjadi titik perhatian bukan mengenai apakah media memberitakan negatif atau positif, melainkan bagaimana bingkai yang dikembangkan oleh media.

Analisis framing merupakan suatu metode yang berbeda dari analisis teks media jika dilihat dari segi kategori penelitian konstruksionis. Paradigma tersebut memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, namun merupakan hasil dari konstruksi. Analisis framing digunakan untuk melihat bagaimana sebuah realitas dikonstruksi oleh media, dengan teknik dan cara apa peristiwa ditekankan dan juga ditonjolkan, apakah ada bagian yang dihilangkan dari berita,atau bahkan adayang disembunyikan (Eriyanto,2012:3).

Efek *framing* dijelaskan oleh Eriyanto (2012) merupakan mobilisasi massa yang akan menggiring khalayak pada ingatan tertentu. *Framing* sebagai mobilisasi massa berkaitan dengan opini publik, karena isu yang dikemas

dengan bingkai tertentu bisa membuat pemahaman yang berbeda dibenak khalayak. Melalui *framing* khalayak diberikan perspektif tertentu. Jamieson dan Cappela menjelaskan sebuah efek framing dalam dunia politik yaitu sebagai ide yang mampu mengaktifkan penilaian dan juga gagasan tertentu terhadap suatu isu, kebijakan dan juga politik. Framing merupakan strategi dalam upaya untuk mendapatkan keuntungan kampanye politik yang berlawanan dari sifat objektif (McQuail;2011).

Analisis *framing* mencermati strategi seleksi isu, penonjolan, dan tautan fakta dalam berita agar menjadi lebih bermakna, menarik dan juga lebih berarti dan lebih mudah diingat untuk menggiring pandangan khalayak sesuai dengan perspektif media. Dengan kata lain, analisis framing merupakan suatu pendekatan untuk dapat mengetahui cara pandang yang digunakan wartawan dalam menyeleksi isu dan menulis berita. Perspektif atau cara pandang tersebut yang kemudian menentukan fakta yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan ataupun dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut. Analisis *framing* dapat digunakan untuk membedah cara dan juga ideologi suatu media saat mengkonstruksikan fakta (Eriyanto,2012:139).

Ideologi diartikan sebagai ilmu tentang keyakinan seseorang. Ideologi dijelaskan Rasyid (2017) berasal dari kata "*ideo*" yang berarti keyakinan, gagasan, pemikiran, dan kata "*logis*" yang berarti ilmu, pengetahuan dan logika. Menurut Hamad dalam buku Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa mengatakan bahwa dalam ideologi ada sejumlah asumsi yang

mengarahkan budaya didalamnya. Ideologi ini yang menentukan visi ataupun pandangan suatu kelompok terhadap realitas.

Menurut Raymond William dalam buku Analisis Wacana Pengantar Analisis Media, penggunaan ideology dibagi dalam tiga ranah. Ideologi suatu media massa termasuk pada penggunaan yang kedua, yaitu ideologi yang diyakini sebagai sebuah system keyakinan yang ilusioner (gagasan atau kesadaran palsu) yang dikontraskan dengan pengetahuan ilmiah. Ideologi suatu media massa dapat berupa citra idel yang dikemas oleh media massa seperti fakta dan dipahami sebagai realitas kongkrit.

Untuk bisa melihat ideologi dalam sebuah teks menurut Eriyanto (2018), bisa dilihat dari bagaimana politik penandaan dilakukan oleh suatu media. Pertama, bagaimana posisi teks media ditengah konstruksi realitas . Kedua, bagaimana khalayak dikonstruksikan oleh media. Proses kerja pembentukan dan produksi berita bukanlah sesuatu yang netral, namun ada bias ideologi yang secara sadar ataupun tidak yang dipraktikkan oleh wartawan. Ketika berbicara tentang ideologi maka sama saja kita berbicara mengenai kesadaran palsu. Orang yang mempunyai kekuasaan dan otoritasnya untuk mempengaruhi orang lain dengan harapan supaya orang lain mengikutinya. Melalui analisis *framing* kita dapat melihat bagaimana suatu media massa memberikan pandangannya melalui teks berita yang disampaikan pada khalayak dan dari situ juga terlihat bagaimana ideologi media tersebut.

D. Efek Framing Media Massa

Media massa merupakan sarana tempat diskusi publik mengenai masalah yang di dalamnya ada tiga pihak yang terlibat, yaitu wartawan, khalayak dan sumber berita. Keterlibatan ketiga pihak tersebut didasari peran sosial masing-masing, hubungan yang terbentuk diantara mereka ada melalui operasionalisasi teks yang dikonstruksikan. Pendekatan analisis *framing* memandang wacana berita sebagai arena perang simbolik antara pokok persoalan dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan di dalamnya. Masing-masing pihak memberikan perspektif mengenai suatu persoalan agar pemaknaan yang disajikan dapat diterima oleh khalayak (Eriyanto,2012:230).

Kejadian dan peristiwa penting yang berkaitan langsung dengan kepentingan publik selalu menarik perhatian masyarakat yang kemudian memfokuskan pada problem sosial tertentu. Peristiwa ini dapat mendorong para kalangan media untuk menghadirkan sebuah diskusi, dimana dalam diskusi tersebut semua pihak bisa menyuarakan pendapat dan pemaknaan tentang suatu peristiwa tersebut. Melalui media massa dapat terjadi perang klaim yang mengarah pada definisi ataupun pemahaman mengenai realitas sosial. Jika sebuah media hanya memberikan peluang kepada satu pihak untuk menonjolkan frame atau wacana satu pihak tersebut dalam wacana berita yang terbentuk, maka sama saja khalayak tidak disajikan cukup peluang untuk memperoleh informasi objektif yang menjadikan khalayak kurang terkondisikan untuk membentuk struktur pemahaman yang beragam atas suatu masalah.

Efek *framing* jika dilihat dari dua aspek penting *framing* :

- Seleksi isu, aspek ini berhubungan dengan pemilihan realitas atau fakta. Dalam pemilihan fakta jelas sekali bahwa isu yang dipilih tidak terlepas dari bagaimana fakta dimaknai dan dipahami oleh media. Pada saat melihat sebuah peristiwa, seorang wartawan sering kali memakai kerangka konsep dan abstraksi dalam menggambarkan sebuah realitas. Proses pemilihan fakta ini dapat menghilangkan bagian tertentu dari sebuah realitas yang terjadi, hal ini terjadi karena pada saat fakta didefinisikan kemudian adanya proses pemilihan fakta, maka terbentuklah arti tertentu yang berupa penonjolan fakta yang dapat mengabaikan fakta lain dari sebuah realitas yang terjadi.

Contohnya saja pemberitaan yang memilih fakta penjarahan berupa realitas brutalnya para petani yang menjarah perkebunan, menutupi ataupun menghilangkan fakta bahwa pihak perusahaan atau perkebunan jauh lebih besar dan lebih lama melakukan hal yang sama pada petani yaitu menggusur dan merugikan petani. Dari pemberitaan mengenai sengketa tani ini yang banyak ditampilkan adalah tindakan anarkisme para petani bukan hak-hak petani dalam memperjuangkan nasib mereka. Hal seperti ini berakibat lebih lanjut, yakni terjadinya proses legitimasi dan delegitimasi para kelompok yang terlibat dalam wacana tersebut. Dengan menonjolkan anarkisme penjarahan oleh para petani, secara tidak langsung media membuat petani menjadi pihak yang bersalah dan pihak perusahaan perkebunan menjadi pihak yang benar.

- Penonjolan aspek tertentu dari suatu isu, aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta, dan pada proses ini tentu sangat berkaitan dengan pemilihan bahasa yang akan dipakai dalam menuliskan realitas yang nantinya dibaca oleh khalayak. Kata-kata yang dipilih akan menciptakan realitas tertentu dibenak khalayak dan membatasi persepsi atau pandangan khalayak mengenai suatu keyakinan tertentu. Dengan kata lain media mengarahkan bagaimana khalayak harus memahami suatu peristiwa melalui kata-kata yang dipilih oleh media tersebut.

Contohnya ketika kasus sengketa petani, menandai perilaku petani sebagai “Penjarahan”, mengakibatkan apa yang ada dibenak khalayak mengacu pada upaya tidak halal dan juga merebut sesuatu yang bukan hak mereka. Secara tidak langsung media membuat pihak petani sebagai tertuduh. Hal ini sama saja membatasi khalayak pada satu perspektif. Khalayak tidak diberi kesempatan untuk tau dan menilai apa yang menjadi penyebab para petani mematok tanah-tanah perkebunan dan mengambil hasil kebun di sana.

E. Analisis *Framing* Model Robert N. Entman

Robert N. Entman merupakan seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar analisis framing untuk studi isi media. Konsep framing oleh Entman ini digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh suatu media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapat alokasi lebih besar dari isu yang lain (Eriyanto, 2012:219).

Menurut Entman framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berfikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Dalam buku Analisis Framing (Eriyanto, 2012:224) dijelaskan bahwa *Frame* berita muncul dalam dua level:

- Pertama, konsepsi mental yang dipakai untuk mengolah informasi dan sebagai karakter dari berita tersebut. Contohnya, frame anti-militer yang digunakan untuk melihat dan mengolah informasi mengenai kejadian demonstrasi ataupun kerusuhan.
- Kedua, perangkat spesifik dari narasi berita yang digunakan dalam membangun pengertian mengenai suatu kejadian. Frame berita dimuat dari kata kunci simbol, konsep, metafora dan juga citra yang terdapat pada narasi berita.

Tabel 3. Konsep framing Robert N. Entman

<i>Define problems</i> (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu di lihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose causes</i> (memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai suatu penyebab masalah? Siapa (actor) yang dianggap sebagai penyebab masalah
<i>Make moral judgement</i> (membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?

<i>Treatment recommendation</i> (menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?
--	--

Sumber :Eriyanto, (2012).*Analisis Framing, Konstruksi,Ideologis, Dan Politik Media*.Yogyakarta: LKis

Menurut Entman framing dalam berita dilakuka dalam empa cara, yaitu;

a. *Define Problem (Pendefinisian masalah)*; merupakan elemen pertama yang dilihat dari sebuah framing, merupakan elemen utama yang menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Peristiwa yang sama dapat dipahami berbeda dan dari pembingkaiian yang berbeda dapat menyebabkan sebuah realitas bentukan yang berbeda.

Misalnya, ketika terjadi demonstrasi mahasiswa yang diakhiri dengan bentrokan, dalam hal ini peristiwa ini dapat dipahami dalam dua perspektif, peristiwa ini dapat dipahami sebagai anarkisme, namun bisa juga dipahami sebagai pengorbanan yang dilakukan mahasiswa. Kedua penilaian tersebut bukanlah yang satu lebih baik dari yang lainnya. Ia hanya menggambarkan penafsiran dan juga pemaknaan, dan masing-masing pemaknaan tersebut sama-sama dapat menjadi sah dalam penggambaran kejadian.

b. *Diagnoses Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah); bagian ini merupakan bagian untuk melihat bagaimana sebuah dipahami, pada bagian ini menentukan apa (*what*) dan siapa (*who*) yang dianggap sebagai sumber masalah. Oleh karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda , penyebab masalahpun secara tidak langsung dipahami secara berbeda pula.

Contohnya pada kasus demonstrasi mahasiswa yang dijelaskan pada tahap sebelumnya, jika demonstrasi dianggap sebagai tindakan anarkisme yang dilakukan mahasiswa, maka mahasiswa adalah yang dianggap sebagai pelaku (sumber masalah), tetapi jika demonstrasi dianggap sebagai pengorbanan mahasiswa, lalu terjadi bentrok dengan pihak kepolisian, maka polisi yang akan dianggap sebagai pelaku. Pada pendefinisian masalah ini menyertakan secara lebih luas siapa yang dianggap sebagai korban dan siapa yang dianggap sebagai pelaku.

- c. ***Make Moral Judgement*** (Membuat pilihan Moral); merupakan bagian dari framing yang dipakai untuk membenarkan ataupun memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat.

Seperti dalam kasus demonstrasi mahasiswa, jika wartawan memaknai demonstrasi sebagai usaha pertahanan diri, dalam berita akan diajukan teks moral “mahasiswa merupakan kelompok yang tidak memiliki kepentingan, berjuang di garis moral”. Dengan adanya embel-embel moral tersebut kesan yang ingin ditekankan adalah bahwa mahasiswa tidak mungkin melakukan kekerasan jika tidak ada kekerasan sebelumnya. Sebaliknya, pilihan moral dapat diberikan pada polisi dengan menuliskan bahwa polisi berjuang demi rakyat.

- d. ***Treatment Recommendation*** (Menekankan Penyelesaian); untuk melihat penyelesaian apa yang ditawarkan dalam mengatasi masalah, serta jalan apa yang ditawarkan dan ditempuh untuk mengatasi masalah. Penyelesaian

tersebut tentu saja tergantung pada bagaimana kejadian tersebut dilihat dan siapa yang dipandang sebagai sumber masalah.

Pendekatan analisis *framing* melihat wacana berita sebagai semacam arena perang simbolik antara pokok persoalan wacana dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan didalamnya. Tiap pihak memberikan perspektif untuk pemaknaan terhadap suatu persoalan agar dapat diterima oleh khalayak melalui media massa. Dalam analisis *framing* Entman dapat melihat bahwa peristiwa ataupun kejadian yang sama dapat dimaknai secara berbeda oleh media. Pemahaman dan pemaknaan yang berbeda tersebut dapat ditandai dari penggunaan label, kata, kalimat, grafik maupun penekanan tertentu dalam sebuah teks berita.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Media Online Kompas.com

Penelitian ini berfokus pada media online Kompas.com dan Antaranews.com untuk menganalisis mengenai framing Polemik Pemberitaan Hasil Tes Wawasan Kebangsaan Yang Menonaktifkan 75 Pegawai KPK. Mengenai gambaran umum Kompas.com yang penulis uraikan dalam penelitian ini sebagian besar data bersumber dari situs resmi Kompas.com (www.kompas.com).

1. Sejarah Kompas.com

Kompas.com hadir sebagai media *online* di jaringan internet pada tanggal 14 September 1995 yang pada saat itu menjadi salah satu pelopor media *online* di Indonesia dengan nama *Kompas Online*. Pada awal muncul di internet *Kompas Online* dapat diakses melalui alamat kompas.co.id yang hanya menyajikan replika berita dari harian Kompas yang terbit dihari yang sama. Tujuannya pada saat itu untuk menyajikan layanan untuk para pembaca harian Kompas di lokasi-lokasi yang susah dijangkau jaringan distribusi Kompas. Dengan adanya *Kompas Online*, pembaca harian Kompas terutama untuk masyarakat bagian timur Indonesia dan juga yang ada diluar negeri dapat mendapatkan informasi yang sama dengan harian Kompas di hari itu juga, tanpa perlu menunggu untuk beberapa hari seperti sebelum hadirnya *Kompas Online*.

Berikutnya, untuk memberikan pelayanan yang maksimal, pada awal tahun 1996 alamat untuk mengakses *Kompas Online* berubah menjadi *www.kompas.com*. Dengan alamat akses internet yang diperbarui, *Kompas Online* menjadi sangat populer bagi para pembaca setia harian *Kompas* yang ada di luar negeri. Melihat adanya potensi besar dunia digital, pada tanggal 6 Agustus 1998 *Kompas Online* dikembangkan menjadi sebuah unit bisnis yang berdiri sendiri dinaungi bendera PT. *Kompas Cyber Media (KCM)*. Sejak itu, *Kompas Online* lebih dikenal dengan sebutan barunya yaitu *KCM*. Pada era ini pengunjung situs online *KCM* tidak hanya mendapatkan sajian replika harian *Kompas*, namun juga mendapatkan berita-berita *terupdate* yang terjadi sepanjang hari.

Pengunjung situs online *KCM* meningkat pesat seiring dengan bertambahnya pengguna internet di Indonesia. Mengakses informasi melalui internet kini telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan sehari-hari. Dunia digital pun berubah dari waktu ke waktu. *KCM* pun berbenah diri. Pada tanggal 2 Mei 2008, *KCM me-rebranding* diri menjadi *Kompas.com*, merujuk pada brand *Kompas* sendiri yang sejak lama dikenal sebagai media yang menghadirkan jurnalisme yang memberikan makna. Kanal-kanal berita bertambah. Produk berita ditingkatkan agar dapat menyajikan berita yang actual dan *update* pada para pembaca. Dengan *me-rebranding* diri, *Kompas.com* ingin mempertegas bahwa *Kompas.com* memiliki keinginan untuk hadir

ditengah pembaca sebagai acuan jurnalisme yang baik ditengah banyaknya informasi yang tidak jelas kebenarannya.

2. Struktur Redaksi Kompas.com

Berikut ini merupakan struktur redaksi *Kompas.com* yang ditampilkan di website resmi *Kompas.com* (www.kompas.com) :

Tabel 4. Struktur Redaksi Kompas.com

Pimpinan Redaksi	Wisnu Nugroho
<i>Managing Editor</i>	Amir Sodikin, Johanes Heru Margianto
<i>Assistant Managing Editor</i>	Laksono Hari Wiwoho, Ana Shofiana Syatiri, Caroline Sondang Andhikayani Damanik
<i>Editors :</i> Bayu Galih Wibisono, Diamanty Meiliana, Krisiandi, Fabian Januarius Kuwado, Icha Rastika, Kristian Erdianto, Dani Prabowo, Sabrina Asril, Sandro Gatra, Egidius Patnistik, Jessi Carina, Irfan Maullana, Ambaranie Nadia Kemala Movanita, Nursita Sari, Farid Assifa, Aprillia Ika, Robertus Belarminus, Abba Gabrillin, Erlangga Djumena, Bambang Priyo Jatmiko, Sakina Rakhma Diah Setiawan, Yoga Sukmana, Hilda Hastuti, Dian Maharani, Kistyarini, Andi Muttya Keteng, Tri Susanto Setyawan, Aris Fertony Harvenda, Agung Kurniawan, Azwar Ferdian, Aditya Maulana, Agustinus Wisnubrata, Glori Kyrious Wadrianto, Lusia Kus Anna Maryati, Bestari Kumala Dewi, Muhammad Reza Wahyudi, Reska Koko Nistanto, Oik Yusuf	

Araya, Gito Yudha Pratomo, Silvita Agmasari, Aloysius Gonsaga Angi Ebo, Eris Eka Jaya, Ferril Dennys Sitorus, Shierine Wangsa Wibawa, Wahyu Adityo Prodjo, Palupi Annisa Auliani, Erwin Kusuma Oloan Hutapea, Yunanto Wiji Utomo, Nibras Nada Nailufar, Ardi Priyatno Utomo, Michael Hangga Wismabrata, Gloria Setyvani Putri K., Inggried Dwi Wedhaswari, Resa Eka Ayu Sartika, Ariska Puspita Anggraini, Tri Indriawati, Khairina, Muhammad Idris, Andika Aditia, Sari Hardiyanto.

Reporters :

Ihsanuddin, Rakhmat Nur Hakim, Ardito Ramadhan, Akhdi Martin Pratama, Rosiana Haryanti, Ira Gita Natalia Sembiring, Setyo Adi Nugroho, Stanly Ravel Pattiwaelapia, Nabilla Tashandra, Dian Reinis Kumampung, Wahyunanda Kusuma Pertiwi, Josephus Primus, Alsadadrudi, Mela Arnani, Luthfia Ayu Azanella, Retia Katika Dewi, Akbar Bhayu Tamtomo, Bill Clinton, Rindi Nuris Velarosdela, Mutia Fauzia, Fitria Chusna Farisa, Vitorio Mantalean, Fika Nurul Ulya, Cynthia Lova, Nur Rohmi Aida, Dandy Bayu Bramasta

Multimedia & Social Media :

Roderick Adrian Mozes, Heribertus Kristianto Purnomo, Dino Oktaviano Sami Putra, Ari Prasetyo, Garry Andrew Lotulung, Andreas Lukas, Lulu Cinantya, Sherly Puspita, Pamela Djajasaputra

Administrative & Secretary : Adinda Dwi Putri, Ira Fauziah

Content Marketing:

Alia Deviani, Fikria Hidayat, Sri Noviyanti, Mikhael Gewati, Sheila Respati, Anggara Wikan Prasetya, Hisnudita Hagiworo, Alek Kurniawan, Anissa Dea Widiarini, Aditya Mulyawan

Sumber: website Kompas.com (www.kompas.com)

3. Visi dan Misi Kompas.com

Kompas.com memiliki visi yaitu menjadi media yang dapat memberikan pencerahan bagi perkembangan masyarakat Indonesia yang demokratis dan bermartabat, serta menjunjung tinggi asas dan nilai kemanusiaan.

Adapun misi Kompas.com yaitu mampu mengantisipasi serta merespon dinamika masyarakat secara profesional, sekaligus memberi arah perubahan dengan cara menyediakan dan juga menyebarkan informasi yang terpercaya.

4. Logo Kompas.com

Logo tulisan KOMPAS.com merupakan perpaduan dari 2 unsur, yaitu tulisan “Kompas” yang menjadi lambang historis serta merupakan bagian dari Kompas Gramedia dan “com” adalah identitas bisnis perusahaan dan juga merupakan alamat URL dari portal berita ini. Berikut ini merupakan logo Kompas.com :

Gambar 2. Logo Kompas.com



Sumber: Website Kompas.com

Dua segitiga yang tumpang tindih merupakan bentuk representasi panah penunjuk arah yang sejalan dengan nilai Kompas.com sebagai pedoman berita bagi para pembacanya. Perbedaan yang terlihat pada sudut rotasi dua segitiga diartikan sebagai kebebasan dalam memilih pandangan & pendapat bagi para pembacanya. Dan tiga warna dasar yang dipilih menggambarkan keberagaman pembaca Kompas.com.

Adapun *Tagline* Kompas.com yaitu “Jernih Melihat Dunia” memiliki arti bahwa Kompas.com sebagai sebuah media yang selalu menyajikan informasi dengan pandangan objektif, independen, utuh dan tidak memihak kepentingan politik, ekonomi dan juga kekuasaan.

5. Penghargaan Kompas.com

Kompas.com merupakan salah satu media *online* yang sudah banyak mendapat penghargaan baik di kancah nasional maupun internasional. Hal ini mampu membuktikan bahwa Kompas.com merupakan salah satu media *online* terbaik Indonesia yang mampu

memberikan informasi terupdate dan terpercaya bagi pembacanya. Berikut merupakan penghargaan-penghargaan yang pernah dicapai oleh Kompas.com yang dimuat dalam website Kompas.com (www.kompas.com) :

- **Tahun 2010**, Pada Ajang *WAN IFRA Silver Award* Kompas.com memperoleh kategori *Best in Social Media*
- **Tahun 2011**, Kompas.com mendapat penghargaan *Best in Online Media* dalam ajang *WAN IFRA Silver Award 2011*
- **Tahun 2012**, Pada tahun ini Kompas.com mendapat dua penghargaan yaitu pada ajang *Indonesia Brand Champion Award - Brand Champion of Content Provider* memperoleh penghargaan sebagai *Most Popular Online News Provider Brand*. Dan penghargaan kedua sebagai Media Inspirasi Perempuan Indonesia kategori Media Online pada ajang *Dian Award - Kementerian Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak*
- **Tahun 2014**, Pada ajang *Digital Marketing Award* Kompas.com meraih penghargaan *Great Performing Website (Category: News Portal)*
- **Tahun 2015**, Kompas.com mendapat penghargaan dari Anugerah Adinegoro dalam rangka Hari Pers Nasional. Ditahun yang sama Kompas.com juga meraih Terbaik Kategori A (Jurnalis/Media) dari ajang *Hassan Wirajuda Award - Kementerian Luar Negeri RI*

- **Tahun 2016**, Kompas.com meraih *Top Brand Online News Platform* pada ajang *Influential Brands*, memperoleh kategori *Great Performing Website (Category: News Site)* Kompas.com pada *Digital Marketing Award*, meraih *Top Brand Online Job Search* pada *Influential Brands 2016*, sebagai Pemenang Piala Citra kategori Film Animasi Terbaik (Surat Untuk Jakarta) pada Festival Film Indonesia Pijaru, meraih *Best Picture (Surat Untuk Jakarta)* pada ajang *Hellofest Award*, dan pada ajang *Piala Maya* meraih *Dokumenter Pendek Terpilih (Teater Tanpa Kata: Sena Didi Mime)*.
- **Tahun 2017**, Kompas.com meraih *Gold Champion (News Website Category)* dalam ajang *WOW Brand Award*, mendapat penghargaan sebagai *Best Innovation New Product* pada *WAN IFRA Silver Award*
- **Tahun 2018**, Kompas.com pada ajang *WOW Brand Award* meraih *Bronze Champion (Online News Portal)*, pada *Superbrands Indonesia (Trusted Online News)* memperoleh Sertifikasi Jaringan Internasional Penguji Informasi (*International Fact-Checking Network/ IFCN*)
- **Tahun 2019**, memperoleh *WOW Brand Award (News website)* dan *Superbrands Award (Trusted Online Media)*.

6. Produk Kompas.com

Berikut ini merupakan produk-produk Kompas.com yang diuraikan dalam situs resminya www.kompas.com :

- a. **Brandzview**, merupakan produk periklanan (advertisement) bersifat softselling dan juga memiliki unsur edukasi yang dibuat berdasarkan standar jurnalistik serta gaya bahasa *Kompas.com*.
- b. **Advertorial**, merupakan produk *advertisement hardselling* yang dibuat dengan gaya bahasa *Kompas.com* serta standar jurnalistik untuk mendorong promosi brand, produk atau jasa.
- c. **Kilas**, adalah produk yang dibuat sebagai turunan *Brandzview* untuk memperkenalkan potensi pemerintah daerah, kementerian, dan instansi BUMN.
- d. **Jixie**, Jixie ini merupakan produk Kompas.com yang menawarkan pilihan berita yang disesuaikan dengan minat dan ketertarikan pembaca.
- e. **Sorot**, adalah produk turunan dari content marketing untuk mendorong potensi bisnis produk dan jasa dari bermacam sektor industri.

B. Media Online Antaranews.com

Penelitian ini berfokus pada media online Kompas.com dan Antaranews.com untuk menganalisis mengenai framing Polemik Pemberitaan Hasil Tes Wawasan Kebangsaan Yang Menonaktifkan 75 Pegawai KPK. Mengenai gambaran umum Antaranews.com yang penulis uraikan dalam penelitian ini sebagian besar data bersumber dari situs resmi Kompas.com (www.antaranews.com).

1. Profil Antaranews.com

Pada tahun 1937 tepatnya tanggal 13 Desember Adam Malik, Sipahoetar, Soemanang, A.M. dan Pandoe Kartawigoena mendirikan Kantor Berita ANTARA, pada masa itu gelora semangat perjuangan Indonesia tengah digerakkan oleh para pemuda pejuang saat itu. Selanjutnya keberhasilan ANTARA pada 17 Agustus 1945 menyiarkan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia ke seluruh dunia merupakan bentuk kecintaan serta bakti yang besar bagi perjuangan bangsa Indonesia.

Tahun 1963 pada bulan Mei ANTARA resmi menjadi Lembaga Kantor Berita Nasional yang berada langsung di bawah Presiden RI. Dalam Keputusan Presiden No 307 tahun 1962, tanggal 24 September 1962 nama ANTARA kemudian berganti menjadi Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA dengan Dewan Pimpinan diketuai Pandu Kartawiguna dengan anggota-anggota Subakir, Djawoto, R. Moeljono, Moh. Nahar, Zein Effendi, Taif, Adinegoro, Mashud Sosrojudho, Suhandar dan Subanto. Selama lebih dari tiga perempat abad, ANTARA merupakan salah satu kantor berita yang memiliki tekad untuk selalu memberkan berita serta foto mengenai kejadian penting dan juga mutakhir secara cepat dan lengkap pada seluruh dunia, baik menggunakan saluran distribusi sendiri maupun bekerjasama dengan para mitra yang di seluruh dunia.

Pada tanggal 17 Juli 2007 melalui Peraturan Pemerintah Nomor : 40 Tahun 2007, akhirnya ANTARA resmi bergabung menjadi bagian keluarga besar Kementerian BUMN dan namanya pun berubah menjadi Perum

Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA. dengan peralatan teknologi informasi terkini, ANTARA mempunyai jaringan komunikasi yang mampu menjangkau hampir seluruh pelosok tanah air dan dunia. ANTARA mempunyai biro di tiap provinsi dan juga perwakilan di beberapa kotamadya/kabupaten. Agar dapat menyajikan berita luar negeri dengan persepsi nasional, ANTARA mengendalikan biro/perwakilan di Kuala Lumpur (Malaysia), Beijing (China) dan London (Inggris).

Gedung ANTARA yang berada di Jalan Antara, Pasar Baru, Jakarta Pusat merupakan bangunan bersejarah karena pernah menyebarkan Proklamasi Kemerdekaan RI pada tahun 1945. Layaknya museum, gedung ini menyimpan dan memamerkan berbagai benda peninggalan wartawan sejak tahun 1945-1950 yang dapat dikunjungi oleh siapa pun yang berminat.

Pada Desember 2008, Direktorat Pemberitaan ANTARA mendapat sertifikasi ISO 9001-2000 yang sekarang sudah diperbarui menjadi ISO 9001:2008. Sertifikat tersebut merupakan penjelasan atas persyaratan yang harus dipenuhi untuk sebuah sistem manajemen mutu yang baik. Ini merupakan bukti nyata bahwa semua individu di dalam ANTARA berkomitmen untuk memperluas transformasi manajemen agar sistem manajemen mutu dapat lebih kuat dari sebelumnya.

2. Struktur Redaksi Antaranews.com

Berikut ini merupakan struktur redaksi Antaranews.com yang dimuat dalam situs resmi Antaranews (www.antaranews.com) :

Tabel 5. Struktur Redaksi Antaranews.com

Direktur Utama	Meidyatama Suryodiningrat
Pemimpin Redaksi	Akhmad Munir
Redaktur Pelaksana	Purnomojoyo, Saptono, Teguh P
Sekretaris Redaksi	Indri Prasetyowati
<p>• Redaksi Polhukam</p> <p>Kepala : Sigit Pinaridi</p> <p>Korlip : M Arief Iskandar, Joko Susilo</p> <p>Redaktur : D.Kliwantoro, Chandra Hamdani Noor, Nurul Hayat, Budisantoso Budiman, Herry Soebanto</p> <p>Pewartar : Syaiful Hakim, Fransiska Ninditya, Imam Budilaksono, Rangga Pandu Asmara Jingga, Desca Lidya Natalia, Benardy Ferdiansyah, Boyke Ledy Watra, Laily Rahmawaty, Genta Tenri Mawangi, Muhammad Zulfikar</p>	
<p>• Redaksi Ekonomi</p> <p>Kepala : Royke Sinaga</p> <p>Korlip : M Razi Rahman, Satyagraha</p> <p>Redaktur : Ahmad Buchori, Budi Suyanto, Biqwanto Situmorang, Risbiani Fardaniah, Kelik Dewanto</p> <p>Pewartar : Sella Panduarsa Garetha, Hanni Sofia, Ade Irma Junida</p>	
<p>• Redaksi Kesra dan Karkhas</p> <p>Kepala : Arief Mujayatno</p> <p>Korlip : Virna Puspa Setyorini, Desi Purnamawati</p>	

<p>Redaktur : Erafzon Saptiyulda, Zita Meirina, Maryati, Andi Jauhari, Budi Santoso, Agus Salim, Maximianus</p> <p>Pewartar : Indriani, Anita Permata Dewi, Martha Herlinawati Simanjuntak, Prisca Triferna Violleta, Zubi Mahrofi</p>
<p>• Redaksi Internasional</p> <p>Kepala : Gusti Nur Cahya Aryani</p> <p>Korlip : Yuni Arisandy</p> <p>Redaktur : Rahmad Nasution, Sri Haryati, Atman Ahdiat, Tia Mutiasari, Fardah Assegaf, Mulyo Sunyoto, Suharto</p> <p>Pewartar : Yashinta Difa Pramudyani, Azis Kurmala, Juwita Trisna Rahayu, Katriana, Aria Cindiyara, Asri</p>
<p>• Redaksi Olahraga</p> <p>Kepala : Dadan Ramdani</p> <p>Korlip : Bayu Kuncahyo</p> <p>Redaktur : Teguh Handoko, Irwan Suhirwandi, Djunaedy Suswanto, Fitri Supratiwi, Asep Jafar M Sidik</p> <p>Pewartar : Gilang Galiartha, Aditya E. S Wicaksono, Michael Teguh Adiputra Siahaan, Rr Cornea Khaerany, Roy</p>
<p>• Redaksi Lifestyle, Tekno, dan Otomotif</p> <p>Kepala : Suryanto</p> <p>Korlip : Ida Nurcahyani, Alviansyah</p> <p>Redaktur : Maria Rosari Dwi Putri</p> <p>Pewartar : Natisha Andarningtyas, Nanien Yuniar, Livia Kristianti,</p>

Arnidhya Nur Zhafira, Fathur Rohman

• **Redaksi Metropolitan**

Kepala : Santoso

Korlip : Taufik Ridwan

Redaktur : Edy Sujatmiko, Sri Muryono, Ganet Dirgantara

Pewartar : Mentari Dwi Gayati, Abdu Faisal, Yogi Rachman, Dewa

Ketut Sudiarta Wiguna, Fianda Sojfjan Rassat

• **Redaksi Foto**

Kepala : Prasetyo Utomo

Korlip : Wahyu Putro Arianto

Redaktur Foto : Hermanus Prihatna, Andika Wahyu, Fanny Octavianus,
Widodo S. Jusuf, Puspa Perwitasari

Pewartar : Sigid Kurniawan, Akbar Nugroho Gumay, Hafidz Mubarak,

Muhammad Adimaja, Galih Pradipta

• **Redaksi Video**

Kepala : Monalisa

Korlip : Risbeyhi, Amita Putri Caesaria

Video Editor : Andi Bagasela, Sandi Arizona, Dudy Yanuwardhana,
Soni Namura, Chairul Fajri, Fahrul

Kamerawan : Gunawan Wibisono, Syahrudin, Subur Atmamihardja,

Syamsul Rizal, Egan Suryahartaji

• **Redaksi Infografis**

Kepala : Heppy Ratna Sari

Koordinator : Bayu Prasetyo
Koordinator : Guntur Mulyo Wiseno
Grafer : Erie Syahrizal, Ulfa Jainita, Tri Noropujadi
Periset : Dasri Muriyoso, Ilham Kausar, Dyah Dwi
Illustrator : Perdinan Simbolon
<ul style="list-style-type: none"> • Redaksi Konten Komersial & Kerjasama
Kepala : Panca Hari Prabowo
Web Design : Yudi Rinaldi
<ul style="list-style-type: none"> • Ombudsman Redaksi
Priyambodo RH, Zarqoni Maksum, Arief Pujiyanto, Unggul Tri Ratomo, Dewanti Lestari, Ahmad Wijaya, Saras Krisvianti

Sumber : website Antaranews.com (www.antaranews.com)

3. Visi Misi Antaranews.com

Adapun visi dari media Antaranews.com ialah Menjadi Kantor Berita yang berkelas dunia melalui penyediaan jasa berbagai produk multimedia.

Misi dari media Antaranews.com yang dituliskan dari situs resmi Antaranews.com sebagai berikut :

- a. Memperkuat marwah LKBN ANTARA sebagai sebuah kantor berita serta perusahaan multimedia yang modern.
- b. Mengembangkan jurnalisme Indonesia yang mendidik, mencerahkan, dan memberdayakan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- c. Menyediakan produk serta jasa informasi dan komunikasi yang akurat, terpercaya serta menguntungkan di bidang multimedia.
- d. Mengembangkan perusahaan yang modern dan berkesinambungan sehingga dapat memberikan kesejahteraan kepada para *stakeholder*-nya.

4. Logo Antaranews.com

Berikut ini merupakan logo Antaranews.com :

Gambar 3. Logo Antaranews.com



Sumber : website Antaranews.com

Logo Antaranews yang dilambangkan dengan mata berwarna merah menggambarkan isi tak terbatas sebagai peran kantor berita dalam upaya membangun masyarakat yang berbasis pengetahuan. Sedangkan tulisan ANTARA tegak lurus berwarna hitam menggambarkan independensi suatu kantor berita yang berorientasi pada kredibilitas manusia dan produk-produknya.

Portal berita ANTARA (www.antaraneWS.com) diluncurkan pada Januari tahun 1996 dengan tujuan untuk memenuhi hak publik agar mendapatkan informasi yang akurat, lengkap dan bermanfaat secara seketika. Portal ini disajikan dalam dua bahasa agar masyarakat dunia juga

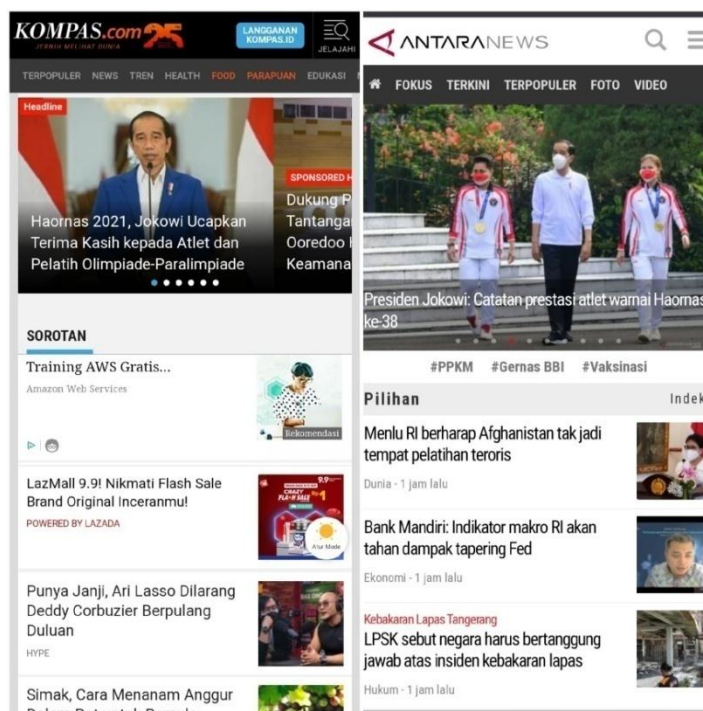
dapat mengetahui informasi yang utuh dan kredibel tentang Indonesia saat ini.

Ditunjang dengan reputasi ANTARA sebagai salah satu kantor berita terbesar di Asia dan didukung oleh jaringan pemberitaan global, portal ini menawarkan ragam informasi yang telah menjadi acuan dan daya tarik tersendiri bagi para pengguna Internet di seluruh dunia.

Dengan halaman terakses (*pageviews*) yang mencapai 7 juta setiap bulan dimana sepertiga jumlah pengaksesnya berasal dari mancanegara), peringkat portal ini semakin menanjak berdasarkan data perusahaan pemeringkat situs *Alexa.com*.

C. Gambaran Visual Situs Berita Kompas.com dan Antaranews.com

Gambar 4. Halaman depan Kompas.com dan Antaranews.com



Sumber: Website Kompas.com dan Antaranews.com

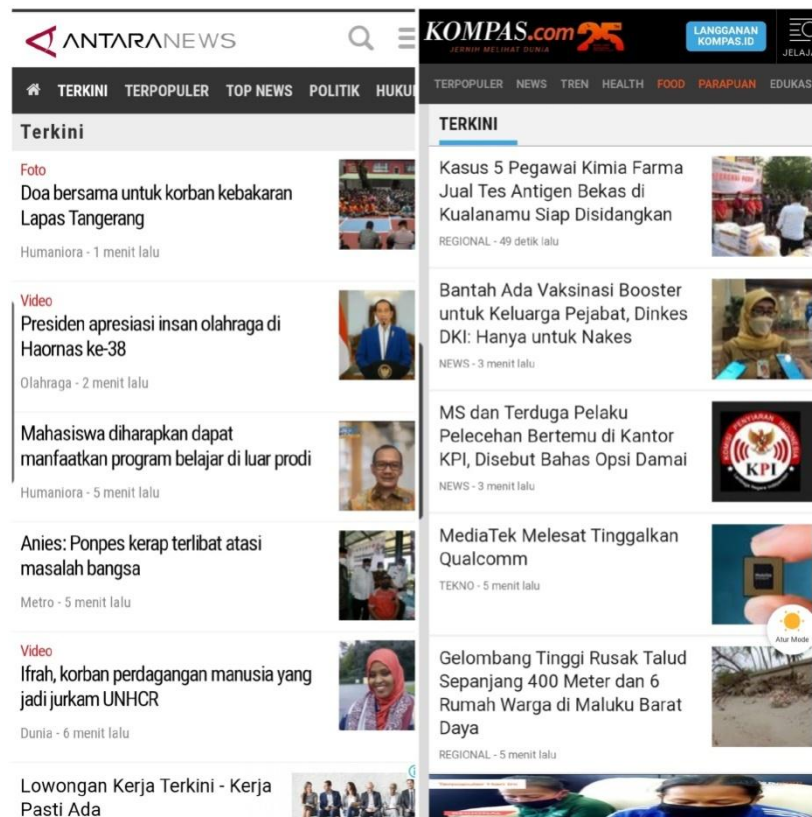
Dilihat dari halaman depan kedua media online tersebut, baik Kompas.com maupun Antaranews.com memiliki tata letak yang hampir sama. Menampilkan headline dibagian atas dan berita-berita lainnya tersusun kebawah untuk dapat diklik para pembaca. Pada Kompas.com halaman depan memuat menu headline, sorotan, berita terkini, VIK (Visual Interaktif Kompas), terpopuler, kilas, kolom, komentar, topik pilihan images dan jelajahi yang berisikan produk-produk berita Kompas.com.

Berbeda dengan Kompas.com, media online Antaranews.com pada halaman depan memuat menu berita pilihan, antara interaktif, berita terkini, terpopuler, berita politik, ekonomi, olahraga, lifestyle, hukum, metro, anti hoaxes, bola, humaniora, hiburan, tekno, otomotif, dunia, warta bumi dan bagian paling bawah menu lengkap yang dapat di buka pembaca online untuk melihat informasi di website Antaranews.com. Terlihat perbedaan bahwa pada media Antaranews.com, informasi-informasi yang disajikan pada halaman depan dikategorikan sesuai sector masing-masing, sedangkan pada Kompas.com tidak.

1. Berita Terkini Kompas.com dan Antaranews.com

Dalam menyajikan berita terkini Kompas.com dan Antaranews.com tampilannya hampir sama, judul berita tersusun kebawah dengan foto disampingnya. Namun, pada berita terkini yang ada di Antaranews.com tidak hanya menyajikan berita ataupun informasi yang berupa teks dan foto saja, tetapi juga ada video yang disajikan pada beberapa berita yang ada di halaman terkini Antaranews.com.

Gambar 5. Tampilan Berita Terkini Kompas.com dan Antaranews.com



Sumber : Website Kompas.com dan Antaranews.com

2. Kolom Komentar Pembaca

Dalam menampilkan pendapat ataupun komentar pembaca Kompas.com menyediakan kolom komentar untuk para pembaca dan komentar yang diberikan ditampilkan sehingga bisa dibaca oleh orang lain, *user* yang memberikan komentar dapat diketahui namanya dan tidak bersifat anonim. Sedangkan Antaranews.com hanya menampilkan kolom komentar kosong yang bisa diisi oleh masing-masing *user* dan komentar dari pembaca lain tidak ditampilkan.

Gambar 6. Tampilan Komentar Pembaca Antaranews.com dan Kompas.com

The screenshot displays the Kompas.com website interface. At the top, there is a navigation bar with categories like EKONOMI, FINANSIAL, BISNIS, BURSA, and BUMN UNTUK I. Below the navigation bar, there is a video player showing a white truck with 'Envirotrain' branding. The main content area is titled 'KOMENTAR DI ARTIKEL LAINNYA' and lists several comments:

- Kartu Prakerja Gelombang 20 Dibuka Hari Ini, Daftar di Prakerja.go.id** by MONEY - 09-09-2021. Comment: Muhammad fajar semoga pemerintah selalu bisa menjadikan masyarakat nya menjadi yg lebih kreatif,
- Tak Khawatir Biaya Pengobatan Kanker, Ari Lasso Sebut Sosok Teman yang Menanggung** by HYPE - 09-09-2021. Comment: Kezia Mega Ramba benar sekali, saat orang sedang sakit dan butuh biaya banyak, pasien akan fokus ke biaya...
- Vicky Prasetyo Divonis 4 Bulan Penjara** by HYPE - 09-09-2021. Comment: Waras tenan dimana hukum yg kamu anggap baik?? taliban apa tali kolor?? atau isis ?? wkkk pernah ke...
- Akui Rugi Usai Diboikot, Saipul Jamil Minta Pertolongan Hotman Paris** by HYPE - 09-09-2021. Comment: imam santoso penyanyi dangdut suaranya jgatalentanya apa ya,apalagi klau di panggil pak
- Jajal Pinjol Ilegal dan Kaget Dikenai Bunga Rp 56.000 Per Hari, Kepala OJK Jember: Kata**

Below the comments, there is a 'Komentar' section with a text input field for 'Komentar anda' and a 'KIRIM' button. A note states 'Komentar menjadi tanggung jawab anda sesuai UU ITE'. There is also a 'Terkait' section with a video thumbnail and text: 'Hatta Rajasa estimasikan Tol Trans Sumatera naikkan PDB Rp900 triliun' and 'RI kembali terima 5 juta dosis vaksin Sinovac'.

Sumber : Website Kompas.com dan Antaranews.com

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis *Framing* Tentang Polemik Pemberitaan Hasil Tes Wawasan Kebangsaan Yang Menonaktifkan 75 Pegawai KPK Yang Dimuat Pada Media Online *Kompas.com* dan *Antaranews.com*

Polemik pemberitaan mengenai hasil Tes Wawasan Kebangsaan yang menonaktifkan 75 pegawai KPK ini mengemuka sejak awal Mei 2021. Polemik ini ramai dibahas berbagai media pemberitaan *online* yang menimbulkan pro dan kontra, karena beberapa pihak menganggap bahwa hal tersebut dianggap sebagai cara untuk menyingkirkan pegawai yang berintegritas dalam lembaga anti korupsi tersebut.

Komisioner KPK Nurul Gufron menjelaskan bahwa ada tiga aspek penilaian dalam Tes Wawasan Kebangsaan tersebut yaitu integritas, netralitas ASN, dan Antiradikalisme. Namun Direktur Eksekutif Amnesty Internasional Indonesia Usman Hamid mengatakan bahwa TWK yang dijalani pegawai KPK berpotensi melanggar hak asasi manusia, berdasarkan keterangan yang dikutip dari laman website berita *www.kompas.com* tersebut potensi pelanggaran tersebut muncul jika soal TWK itu dilakukan untuk menyortir pegawai KPK berdasarkan pandangan agama dan paham politik individu.

Adapun salah satu pertanyaan wawancara yang menjadi sorotan dalam TWK tersebut ialah mengenai pegawai yang diharuskan memilih Al-Qur'an atau Pancasila. Hal ini ikut dibahas oleh *eks* juru bicara Febri Diansayah bercerita bahwa , sang pegawai itu akhirnya memilih Al-Qur'an dan Pancasila dalam

konteks yang berbeda."Pegawai jawab, dalam konteks beragama saya memilih Al-Qur'an. Dalam konteks bernegara, saya memilih Pancasila. Pewawancara mendesak beberapa kali, harus pilih salah satu, dan seterusnya,". Selain itu berikut ini beberapa pertanyaan yang dianggap menyimpang diungkapkan oleh Ita Khoiriah selaku pegawai Humas KPK :

1. Apa status pernikahan anda?
2. Apakah anda mempunyai pacar atau tidak?
3. Kalau pacaran berbuat apa saja?
4. Apa aliran agamanya anda?
5. Ikut organisasi apa anda?
6. Kalau misalnya disuruh melepaskan jilbab bagaimana?
7. Pilih mana antara Pancasila atau Al-Quran?
8. Mengapa belum menikah padahal adiknya sudah?

Di samping itu, terdapat 7 materi pertanyaan yang mengarah ke soal agama hingga sex.

1. Bersedia atau tidak jika diminta lepas jilbab?
2. Kalau sholat pakai qunut?
3. Kenapa belum menikah?
4. Bagaimana pendapat anda soal seks bebas?
5. Pada 2019 milih siapa?
6. Mendukung FPI atau tidak?
7. Islamnya apa?

Dari sejumlah pertanyaan yang terungkap dalam TWK yang dianggap menyimpang menjadikan polemik ini banyak dibahas diberbagai media pemberitaan, media massa dalam mengkonstruksikan suatu realitas yaitu dengan cara memberi penekanan terhadap suatu isu atau realitas tersebut. Suatu realitas yang sama dapat menghasilkan perbedaan dalam suatu pemberitaan karena adanya perbedaan sudut pandang yang digunakan wartawan dan media itu sendiri dalam melihat suatu kejadian atau peristiwa. Seperti halnya polemik pemberitaan hasil Tes Wawasan Kebangsaan yang menonaktifkan 75 pegawai KPK yang dimuat dalam media online Kompas.com dan Antaranews.com. Ada empat pemberitaan yang akan peneliti analisis dengan menggunakan framing model Robert N.Entman, diantaranya dua dari Kompas.com dan dua dari Antaranews.com.

1. Berita 1 Kompas.com : Keterbukaan Informasi TWK Lambat, Pegawai KPK Curigai Bakal Ada Manipulasi

Berita pertama dari Kompas.com yang diteliti ini dipublikasikan pada tanggal 17 Juni 2021 pukul 13.59 WIB. Berita ini ditulis oleh Irfan Kamil dan Editor Diamanty Meiliana.

Dalam pemberitaan Kompas.com mengenai kecurigaan pegawai KPK adanya manipulasi dalam hasil Tes Wawasan Kebangsaan ini dikarenakan keterbukaan informasi mengenai TWK yang dinilai lambat, namun dari pihak KPK sendiri menyatakan alasan bahwa salinan dokumen hasil yang diminta bukan dalam penguasaan oleh KPK, KPK harus berkoordinasi dengan BKN

Tabel 6. Bingkai Pemberitaan Robert N.Entman pada Berita 1

Berita 1 : 17 Juni 2021	Keterbukaan Informasi TWK Lambat, Pegawai KPK Curigai Bakal Ada Manipulasi
Define Problem (Pendefinisian Masalah)	Pegawai KPK curiga akan ada manipulasi yang akan dilakukan ketua KPK dan kepala BKN
Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Keterbukaan informasi dari KPK mengenai TWK yang diminta oleh pegawai dinilai lambat
Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)	KPK memiliki upaya untuk pemenuhan informasi hasil TWK melalui koordinasi dengan Badan Kepegawaian Negara
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Memperpanjang waktu untuk mengirimkan pemberitahuan sesuai dengan ketentuan dan paling lambat tujuh hari berikutnya dengan alasan tertulis

Sumber: Diolah oleh peneliti

Define Problem. Frame yang dikembangkan Kompas.com dalam berita ini yaitu mengenai kecurigaan pegawai KPK akan adanya manipulasi lanjutan yangnantinya akandilakukan oleh ketua KPK dan Kepala BKN. Hal ini didasari dari keterangan yang didapat dari salah satu pegawai KPK yang menyatakan bahwa dari awal perencanaan Tes Wawasan kebangsaan tersebut banyak manipulasi yang terjadi. Sebagaimana dalam berita:

“Pegawai Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Novariza mengaku curiga akan adanya manipulasi-manipulasi lanjutan yang akan dilakukan oleh Ketua KPK Firli Bahuri dan Kepala Badan Kepegawaian Negara (BKN) Bima Haria Wibisana”

Diagnose Causes. Dalam berita Kompas.com ini, pihak KPK diposisikan sebagai pelaku (aktor) sebagai penyebab masalah, karena dalam berita dinyatakan bahwa keterbukaan mengenai informasi Tes

Wawasan Kebangsaan oleh KPK lambat, hal inilah yang membuat kecurigaan adanya manipulasi yang akan dilakukan. Padahal seharusnya bisa lebih cepat, karena proses munculnya pasal TWK dalam Peraturan Komisi KPK bisa cepat dalam berkoordinasi dalam satu hari yang sama dengan kontrak swakelola BKN dan KPK dalam pelaksanaan TWK.

“ Tidak seperti proses munculnya pasal tes wawasan kebangsaan dalam Perkom (Peraturan Komisi) Nomor 1 Tahun 2021 tentang alih status Novariza pun berpendapat bahwa, jika dalam proses pelaksanaan perkom untuk TWK tersebut KPK bisa cepat dalam berkoordinasi dan pengundangan yang hanya berlangsung satu hari yang sama, Maka menurut dia, hasil TWK pegawai seharusnya bisa lebih cepat dari itu”.

Make Moral Judgment. Dalam pemberitaan ini dijelaskan bahwa KPK juga sedang berusaha memenuhi permintaan salinan hasil TWK pegawai KPK. Disebutkan dalam berita bahwa pihak KPK tengah bekerjasama dengan Badan Kepegawaian Negara untuk pemenuhan informasi tersebut. Namun dari pernyataan juru bicara KPK, Ali Fikri mengatakan bahwa salinan dokumen yang diminta bukan sepenuhnya dalam penguasaan KPK.

“Ali mengatakan, pihaknya sedang berkoordinasi dengan Badan kepegawaian Negara(BKN) terkait pemenuhan informasi tersebut. Ia menyebutnya salinan dokumen yang diminta itu bukan sepenuhnya dalam penguasaan KPK”.

Treatment Recommendation. Dalam hal ini, penyelesaian masalah yang diberikan oleh Kompas.com yaitu pihak yang bersangkutan dalam memberikan keterbukaan hasil tes dapat memperpanjang waktu untuk mengirim informasi dengan ketentuan yang berlaku paling lambat tujuh hari kerja berikutnya dengan alasan tertulis, sebagai tambahan waktu setelah ketetapan paling lambat 10 hari kerja sejak diterima permintaan.

“kendati demikian,kata Ali,badan public yang bersangkutan dapat memperpanjang waktu untuk mengirimkan pemberitahuan sesuai dengan ketentuan yang berlaku paling lambat tujuh hari kerja berikutnya dengan memberikan alasan secara tertulis”.

Berdasarkan dari empat elemen framing tersebut, maka berita ini juga dapat dipandang dari dua dimensi besar framing Robert N.Entman, yakni mengenai seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu. Pada dimensi seleksi isu Kompas.com menyeleksi isu kecurigaan terhadap KPK dari penjelasan salah satu pegawai KPK yang menyatakan curiga akan adanya kecurangan lanjutan yang dilakukan KPK, karena menurutnya dari awal proses TWK tersebut direncanakan sampai akhirnya dilaksanakan banyak manipulasi yang sudah terjadi.

Dan pada dimensi penonjolan aspek tertentu, Kompas.com menonjolkan pada kalimat-kalimat yang menyatakan keterlambatan KPK dalam keterbukaan informasi TWK yang seolah mendukung pernyataan akan adanya manipulasi yang akan dilakukan kedepannya. Keterlambatan informasi TWK tersebut dibandingkan dengan lembar Peraturan Komisi untuk TWK No.1 Tahun 2021 tentang alih status yang berlangsung pada hari yang sama sekaligus pengundungannya ditanggal 27 Januari 2021, seharusnya permintaan hasil TWK pegawai KPK juga bisa cepat seperti itu.

2. Berita 2 Kompas.com : Mengaku Tak Tahu soal Proses TWK, Komisioner KPK Nurul Ghufron Dinilai Cuci Tangan

Berita yang bersumber dari Kompas.com terbit pada hari Jum'at tanggal 18 Juni 2021 pukul 17.36 WIB. Berita ini ditulis oleh Tatang Guritno dan editor Diamanty Meiliana.

Nurul Ghufron selaku Komisioner KPK dianggap cuci tangan atas pernyataannya pada Komnas HAM, dirinya mengatakan bahwa dari pelaksanaan Tes Wawasan Kebangsaan sampai proses pemilihan tim asesor dilakukan oleh BKN (Badan Kepegawaian Negara).

Tabel 7. Bingkai Pemberitaan Robert Entman pada Berita 2

Berita 2 : 18 Juni 2021	Mengaku Tak Tahu soal Proses TWK, Komisioner KPK Nurul Ghufron Dinilai Cuci Tangan
Define Problem (Pendefinisian Masalah)	Tindakan Nurul Ghufron, Komisioner KPK yang terkesan cuci tangan atau tidak mau ikut campur persoalan TWK KPK
Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Komisioner Komnas HAM yang menyatakan KPK tidak tahu soal proses dan materi TWK karena menurutnya hak tersebut wilayah BKN
Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)	Jika Kepala BKN tidak mendatangi Komnas HAM untuk memberi keterangan, hal tersebut menunjukkan bahwa pejabat negara memang selalu menghindar dalam memberi pernyataan soal TWK.
Treatment Recommendation	Komnas HAM juga akan meminta pendapat beberapa ahli untuk turut memberikan penilaian pada polemik TWK tersebut.

Sumber: Diolah oleh peneliti

Define problem. *Frame* yang dikembangkan dalam pemberitaan oleh Kompas.com ini yaitu mengenai tindakan Nurul Ghufron, Komisioner Komisi Pemberantasan Korupsi yang terkesan cuci tangan dan tak ingin ikut campur mengenai persoalan tes wawasan kebangsaan pegawai KPK. Seperti yang tertulis dalam berita :

“Komisioner Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Nurul Ghufron terkesan cuci tangan alias tak mau terlibat meski mengetahui sesuatu dalam persoalan tes wawasan kebangsaan (TWK) untuk pegawai KPK”

Diagnoses Causes. Dalam berita ini kompas.com memberikan penilaian atas sikap Nurul Ghufron setelah Komisioner KPK itu menyatakan kepada Komnas HAM bahwa KPK tidak tahu soal proses dan materi TWK karena menurutnya hal tersebut merupakan wilayah Badan Kepegawaian Negara(BKN), padahal seharusnya KPK sendiri mengetahui proses TWK tersebut karena pimpinan KPKlah yang mengusulkan untuk dilakukan Tes Wawasan Kebangsaan sebagai syarat alih status kepegawaian tersebut. Seperti kutipan dalam berita:

" seharusnya KPK tahu bagaimana TWK tersebut dilaksanakan, karena pimpinan KPK sendiri yang mengusulkan", ujar peneliti pusat kajian anti Korupsi Universitas Gadjah Mada

Make judgement moral. Dalam pemberitaan ini kompas.com menilai bahwa, pejabat negara seperti pimpinan KPK, kepala BKN dan juga institusi lain selalu menghindar pada saat dimintai akuntabilitas mengenai persoalan TWK. Jika Bima Haria Wibisana selaku Kepala BKN tidak mau mendatangi Komnas HAM untuk memberi keterangan, hal tersebut akan menunjukkan bahwa pejabat negara memang selalu menghindar dalam memberikan pernyataan terkait persoalan TWK KPK ini.Kompas.com menilai melalui pernyataan Pukat UGM, bahwa hal tersebut memang bisa ditebak sejak awal, pasalnya alih status kepegawaian KPK memang bermasalah secara hukum.Seperti yg dituliskan dalam berita:

" sudah bisa ditebak pada saat mereka cuci tangan dan menghindar dari permintaan transparansi dan juga akuntabilitas oleh publik. Karena TWK sendiri bermasalah dari hukum, pelaksanaannya dan menimbulkan masalah pada hasilnya". Tutar zaenur

Treatment Recommendation. Dalam hal ini Kompas.com memberikan penyelesaian masalah bahwa dalam penyelidikan mengenai polemik hasil Tes Wawasan Kebangsaan pegawai KPK ini, beberapa ahli akan dimintai pendapat oleh Komnas HAM untuk turut memberikan penilaian atas polemik yang tengah terjadi tersebut.

Selain dari keempat elemen framing tersebut, pemberitaan oleh Kompas.com ini juga dapat dipandang dari dua dimensi besar framing Robert N. Entman yakni seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu. Pada aspek seleksi isu Kompas.com pada pemberitaan ini memilih persoalan mengenai Komisioner KPK yang menyatakan ketidaktahuan soal proses TWK, hal tersebut disampaikan oleh Komisioner KPK pada Komnas HAM.

Kemudian dari dimensi penonjolan aspek tertentu, Kompas.com menonjolkan pada sebuah kalimat yang menilai bahwa Komisioner KPK "cuci tangan", hal tersebut juga ditunjukkan pada para pejabat negara yang lain seperti kepala BKN, pimpinan KPK yang juga dinilai cuci tangandengan menghindar saat diminta akuntabilitas mengenai persoalan TWK, hal ini diungkapkan oleh Zaenur, salah satu Peneliti Pusat Kajian Anti Korupsi Universitas Gadjah Mada.

Melalui pemberitaan pada Kompas.com ini, KPK menjadi pihak yang tertuduh atas polemik hasil Tes Wawasan Kebangsaan pegawai KPK ini, terlihat dari judul berita "Mengaku Tak Tahu soal Proses TWK, Komisioner

KPK Nurul Ghufron Dinilai Cuci Tangan”. Dari judul berita ini dapat menggiring pembaca beranggapan bahwa KPK tidak memberikan transparansi dan tidak memiliki tanggung jawab atas polemik TWK tersebut.

3. Berita 3 Antaranews.com : KPK Jamin Transparan Soal TWK Selama Menjadi Wewenang Lembaga

Berita pertama dari Antaranews.com yang diteliti ini dipublikasikan pada tanggal 17 Juni 2021 pukul 16.56 WIB. Berita ini ditulis oleh Muhammad Zulfikar dan Editor Chandra Hamdani Noor.

Tabel 8. Bingkai Pemberitaan Robert Entman pada Berita 3

Berita 3 : 17 Juni 2021	KPK Jamin Transparan Soal TWK Selama Menjadi Wewenang Lembaga
Define Problem (Pendefinisian Masalah)	KPK akan menjamin transparansi persoalan TWK selama hal tersebut masih merupakan wewenang lembaga KPK
Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Terkait metode, materi dan juga hasil TWK, otoritas wewenang tersebut ada pada wewenang BKN untuk membukanya ataupun tidak membukanya.
Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)	Atas pengaduan sejumlah pihak ke beberapa instansi, KPK akan tetap taat dan menghormati semua lembaga secara procedural
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Pimpinan KPK telah menginstruksikan agar surat keputusan diberitahukan pada 75 pegawai KPK yang tidak lulus TWK

Sumber : Diolah oleh peneliti

Define Problem. Frame yang dikembangkan oleh Antaranews.com dalam berita ini ialah KPK yang akan menjamin transparansi persoalan hasil TWK

pegawai KPK, selama hal-hal yang diminta keterangannya tersebut masih berada dalam wewenang lembaga KPK. Seperti pernyataan Nurul Ghufron selaku Wakil Ketua KPK yang dikutip dalam berita:

“Selama hal itu merupakan wewenang dan juga dilaksanakan oleh KPK, maka KPK akan transparan,” kata Wakil Ketua KPK Nurul Ghuforn di Jakarta, Kamis”.

Antarnews.com dalam pemberitaan ini terlihat ingin menjawab beberapa kisruh yang terjadi di masyarakat, dimana beberapa pemberitaan di sebagian media justru menganggap akan adanya manipulasi yang dilakukan KPK, Antarnews.com pada pendefinisian masalah di paragraph awal menekankan dengan kalimat “ KPK menjamin transparansi soal TWK selama itu masih dalam wewenang KPK”. Dari kalimat tersebut ingin menjelaskan mengapa keterangan-keterangan maupun hasil mengenai TWK yang diminta pada pihak pada KPK selama ini tidak secara jelas diberitahukan oleh KPK, karena bukan KPK yang berwenang dalam hal tersebut.

Diagnoses Causes. Dalam berita ini disebutkan bahwa beberapa hal yang terkait persoalan TWK KPK ini, seperti metode, materi dan juga hasil Tes Wawasan Kebangsaan KPK bukan wewenang KPK, melainkan otoritas tersebut berdasar pada *BKN*, dalam pemberitaan ingin menjelaskan bahwa bukan KPK tidak ingin transparan mengenai persoalan TWK ini, tetapi beberapa hal memang bukan ranah wewenang KPK. Dalam berita disebutkan bahwa :

“Lembaga anti rasuah tersebut tidak memiliki Kompetensi untuk menilai apakah hasil TWK bisa dibuka atau tidak pada publik karena merupakan ranah BKN”.

Make Moral Judgement. Dalam berita Antaranews.com ini menyatakan bahwa atas pengaduan yang dilakukan oleh sejumlah pihak yang mengadukan KPK kebeberapa lembaga, KPK akan tetap taat dan juga menghormati semua lembaga yang melakukan prosesnya.

Treatment Recommendation. Penyelesaian persoalan yang buat oleh Antaranews.com dalam pemberitaan ini melalui pernyataan pimpinan KPK yang menyatakan bahwa telah menginstruksikan agar surat keputusan akan segera diberitahukan kepada 75 pegawai KPK yang tidak lulus Tes Wawasan Kebangsaan sebagai syarat alaih status kepegawaian tersebut. Seperti kutipan dalam berita :

“Kendati demikian, pimpinan KPK membenarkan telah menginstruksikan agar segera diberitahukan kepada 75 pegawai KPK yang tidak lulus TWK”.

Selain dari keempat elemen framing tersebut, pemberitaan oleh Antaranews.com ini juga dapat dipandang dari dua dimensi besar framing Robert N. Entman yakni seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu. Pada aspek seleksi isu Antaranews.com pada pemberitaan ini memilih persoalan mengenai KPK yang menjamin ketransparansian TWK selama hal-hal tersebut masuk dalam wewenang KPK. Seperti yang dijelaskan dalam berita bahwa KPK sedang dilaporkan oleh sejumlah pihak pada Komnas HAM dan juga Ombudsman. Namun, beberapa pihak menganggap bahwa KPK tidak transparansi dalam memberikan keterangan mengenai persoalan TWK ini.

Untuk menjawab mengenai KPK yang tidak bisa memberikan secara utuh ketransparansian yang diminta, pada pemberitaannya Antaranews.com menekankan pada aspek tertentu yaitu, penekanan pada kalimat yang menyatakan bahwa KPK akan transparansi jika hal tersebut masih dalam wewenang KPK, dalam pemberitaan menjelaskan juga bahwa KPK bekerjasama dengan BKN, dimana hasil TWK itu bisa dibuka ataupun tidak merupakan ranah BKN.

4. Berita 4 Antaranews.com : Nurul Ghuftron Bantah Tidak Tahu Penggagas Ide TWK

Berita yang bersumber dari Antaranews.com terbit pada hari Jum'at tanggal 18 Juni 2021 pukul 13.12 WIB. Berita ini ditulis oleh Benardy Ferdiansyah dan editor Herry Soebanto.

Dalam pemberitaan Antaranews.com ini Nurul Ghuftron selaku Wakil Ketua KPK mengklarifikasi pernyataan Komisioner Komnas HAM yang mengatakan bahwa dirinya tidak tahu penggagas ide TWK, dalam pemberitaan dijelaskan bagaimana rencana awal hingga disepakati pelaksanaan Tes Wawasan Kebangsaan tersebut.

Tabel 9. Bingkai Pemberitaan Robert Entman pada Berita 4

Berita 4 : 18 Juni 2021	Nurul Ghuftron Bantah Tidak Tahu Penggagas Ide TWK
Define Problem (Pendefinisian Masalah)	Wakil ketua KPK, Nurul Ghuftron membantah perihal dikatakan bahwa dirinya tidak tahu penggagas ide TWK
Diagnose Causes (Memperkirakan)	Adanya pernyataan dari Komisioner Komnas HAM yang menyatakan bahwa wakil ketua KPK tersebut

Penyebab Masalah)	tidak tahu siapa penggagas ide TWK
Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)	Dalam diskusi KPK bersama pihak terkait pada 9 Oktober 2020, menyatakan perlu dilakukan TWK sebagai alat ukur pemenuhan syarat kesetiaan pada ideologi Pancasila, NKRI, UUD 1945, dan pemerintah yang sah.
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Melakukan TWK untuk memenuhi syarat yang ditetapkan dalam PP 41/2020 tentang Pengalihan Status Pegawai KPK menjadi ASN

Sumber : Diolah oleh peneliti

Define Problem. Dalam pemberitaan ini frame yang dikembangkan oleh Antaranews.com ialah mengenai Nurul Ghufron yang membantah disebut bahwa dirinya tidak tahu soal ide TWK. Didukung pernyataan wakil ketua KPK itu sendiri yang menjelaskan bahwa menjelaskan pada 9 Oktober 2020 KPK dengan pihak terkait bertemu untuk membahas peralihan pegawai KPK menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN).

Diagnose Causes. Dalam pemberitaan ini yang menjadi penyebab masalah ialah pernyataan dari Chairul Anam selaku Komisioner Komnas HAM yang menyatakan bahwa wakil ketua KPK tidak tahu soal penggagas ide TWK. Sebelumnya wakil ketua KPK ini menghadiri permintaan klarifikasi oleh Komnas HAM terkait persoalan pelaksanaan TWK di Gedung Komnas HAM pada Kamis 17 Juni 2021. Wakil ketua KPK mengklarifikasi bahwa hal tersebut tidak benar dan beliau membantah pernyataan tersebut saat diwawancarai.

“perlu saya klarifikasi bahwa tidak benar pernyataan Komisioner Komnas HAM Chairul Anam yang menyatakan saya tidak tahu siapa yang menggagas ide TWK, kata Ghufron “.

Make Moral Judgement. Dalam diskusi KPK bersama pihak terkait pada 9 Oktober 2020, adanya pembahasan mengenai pemenuhan syarat kesetiaan pada ideologi Pancasila, NKRI, UUD 1945, dan pemerintah yang sah. Dari tiga tes kompetensi dasar, TWK inilah yang belum dilaksanakan oleh pegawai KPK.

Treatment Recommendation. Pemecahan masalah dalam pemberitaan iniditunjukkan melalui pernyataan wakil ketua KPK, Nurul Ghufron yaitu,

“Melakukan Tes Wawasan Kebangsaan untuk memenuhi syarat yang ditetapkan dalam PP 41/2020 tentang Pengalihan Status Pegawai KPK menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN), yakni setia dan juga taat pada Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan pemerintah yang sah (PNUP), serta tidak terlibat kegiatan organisasi yang dilarang, dan juga memiliki moralitas yang baik.

Hal tersebut ingin menunjukkan kalau KPK memiliki dasar peraturan dalam melakukan TWK tersebut.

Selain dari keempat elemen framing tersebut, pemberitaan oleh Antaranews.com ini juga dapat dipandang dari dua dimensi besar framing Robert N. Entman yakni seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu. Pada aspek seleksi isu Antaranews.com memilih isu mengenai pembantahan wakil ketua KPK atas pernyataan Komisioner Komnas HAM yang menyatakan bahwa Nurul Ghufron sebagai wakil ketua KPK tidak tahu siapa penggagas KPK. Isu ini didasari dari keterangan Komisioner Komnas HAM yang menyatakan hal tersebut. Jika melihat isi berita, dimana wakil ketua KPK menjelaskan proses awal hingga disepakati dilaksanakannya TWK tersebut dibahas dengan pihak – pihak terkait, mungkin maksud dari jawaban wakil ketua KPK tersebut bukan

tidak tahu, tetapi menjelaskan bahwa penggagas ide TWK itu bukan (tidak hanya) dirinya, karena semua itu dibahas dengan sejumlah pihak yang terkait.

Dan pada dimensi penonjolan aspek tertentu, pada pemberitaan ini Antaranews.com menekankan pada penjelasan Nurul Ghufron selaku wakil ketua KPK yang menjelaskan runutan proses awal pembahasan hingga disepakati dilaksanakannya TWK KPK ini, hal ini terlihat pada berita yang menjelaskan mulai dari pembahasan peralihan pegawai KPK menjadi Aparatur Sipil Negara ditanggal 9 Oktober 2020 dan pada 21 Januari 2021 hal tersebut disepakati dalam draft rancangan Perkom, dan dalam dalam dijelaskan mengapa TWK ini perlu dilakukan sebagai alat ukur pemenuhan syarat bukti kesetiaan terhadap NKRI, Pancasila, UUD 1945, dan pemerintah yang sah. Dari penjelasan-penjelasan tersebut itulah sangat terlihat bahwa wakil Ketua KPK jelas membantah jika dirinya dikatakan tidak tahu penggagas ide TWK KPK.

B. Analisis Perbandingan Framing Kompas.com dan Antaranews.com

Dalam Jurnalistik, framing dan pemberitaan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sebab setiap peristiwa yang kemudian ditulis dalam laporan kejadian, yang paling berperan didalamnya yaitu penulis beritanya. Siapa yang akan dijadikan sebagai korban atau pahlawan dan siapa yang akan dijadikan pelaku atau penjahat itu dibentuk dari sudut pandang *framing* oleh penulis.

**Tabel 10. Perbandingan Framing Antara Kompas.com dan Antaranews.com
Terkait Polemik Pemberitaan TWK KPK**

Elemen	Kompas.com	Antaranews.com
Problem Identification	Pegawai KPK curiga akan ada manipulasi yang akan dilakukan ketua KPK dan kepala BKN	KPK akan menjamin transparansi persoalan TWK selama hal tersebut masih merupakan wewenang lembaga KPK
Diagnoses Causes	Keterbukaan informasi mengenai TWK yang diminta oleh pegawai dinilai lambat	Terkait metode, materi dan juga hasil TWK, otoritas wewenang tersebut ada pada wewenang BKN untuk membukanya ataupun tidak membukanya.
Make Judgement Moral	KPK memiliki upaya untuk pemenuhan informasi hasil TWK melalui koordinasi dengan Badan Kepegawaian Negara	Atas pengaduan sejumlah pihak ke beberapa instansi, KPK akan tetap taat dan menghormati semua lembaga secara procedural
Treatment Recommendation	Memperpanjang waktu untuk mengirimkan pemberitahuan sesuai dengan ketentuan dan paling lambat tujuh hari berikutnya dengan alasan tertulis	Pimpinan KPK telah menginstruksikan agar surat keputusan diberitahukan pada 75 pegawai KPK yang tidak lulus TWK

Sumber :Diolah oleh peneliti

Dari hasil penelitian menggunakan perangkat framing model Robert N. Entman, dapat dilihat adanya persamaan dan perbedaan sudut pandang antara Kompas.com dan Antaranews.com pada polemik pemberitaan hasil TWK yang menonaktifkan 75 pegawai KPK. Perbedaannya terlihat pada pendefinisian masalah, pada artikel berita Kompas.com mengangkat isu akan adanya manipulasi oleh KPK terkait hasil TWK, dan juga penilaian terhadap KPK yang terkesan cuci tangan terhadap kasus ini, hal ini seolah menunjukkan Kompas.com kontra terhadap KPK, dan yang menjadi tertuduh dalam kasus ini pada pemberitaan oleh Kompas.com ialah KPK. Sebaliknya pada Antaranews.com justru pendefinisian masalahnya yaitu jaminan transparansi KPK mengenai Tes Wawasan Kebangsaan Pegawai KPK dan juga pembantahan tuduhan ketidaktahuan pihak KPK mengenai ide TWK, dari artikel berita yang ada pada portal berita Antaranews.com ini justru terlihat menjawab terkait berita-berita yang berpandangan negatif terhadap tindakan KPK dalam kasus ini, hal tersebut terlihat dari narasumber yang dimintai keterangan dalam berita, pada Antaranews.com ini narasumbernya dari pihak KPK sendiri yaitu wakil Ketua KPK Nurul Ghufron.

Pemilihan narasumber dari pihak yang berbeda juga pastinya akan memberikan pengaruh terhadap sudut pandang berita. Berbeda dengan Antaranews.com yang menjadikan wakil ketua KPK sebagai narasumber dalam beritanya, Kompas.com justru menjadikan salah satu pegawai KPK yaitu Novariza yang namanya masuk dalam daftar pegawai yang tak lolos Tes Wawasan Kebangsaan tersebut. Tentu saja dua pihak yang berbeda ini akan

memberikan pandangan yang berbeda terhadap kasus ini yang menjadikan sudut pandang berita yang dibuat oleh dua portal berita tersebut tentunya berbeda.

Perbedaan lainnya dalam pengemasan berita antara Kompas.com dan Antaranews.com terlihat pada pengemasan judul berita . Kompas.com cenderung menggiring pembaca untuk kontra terhadap KPK, seperti pada judul berita pertama yang dianalisis pada penelitian ini yaitu “Keterbukaan Informasi TWK Lambat, Pegawai KPK Curigai Bakal Ada Manipulasi”.Sedangkan Antaranews.com dalam pengemasan judul justru berbanding terbalik dengan Kompas.com, judul yang dipakai oleh Antaranews.com pada berita pertama yang diteliti yaitu “KPK Jamin Transparan Soal TWK Selama Menjadi Wewenang Lembaga”, judul ini digunakan seolah menjadi berita klarifikasi dari pihak KPK ditengah adanya sejumlah pemberitaan yang kontra terhadap KPK, misalnya saja pada media Tempo.co, pada tanggal 13 Juni 2021 memuat pemberitaan terkait hasil polemik hasil TWK dengan judul “Sejumlah pegawai KPK Tuding Lembaganya Sembunyikan Hasil TWK”, dan pada Tribunnews.com tanggal 17 Juni 2021 memuat berita dengan judul “ ICW: Kami Minta KPK Tak Sebarkan Informasi Bohong Soal TWK”.

Selain dari perbedaan yang dapat dilihat, dari kedua media tersebut juga terlihat persamaan pada bagian penyelesaian masalah, baik Kompas.com maupun Antaranews.com memberikan rekomendasi yang mengarah pada penyelesaian polemik ini, agar keputusan dan hasil dari Tes Wawasan Kebangsaan KPK ini segera diberitahukan dengan jelas.

Sebagai bahan referensi penelitian yang dilakukan oleh M. Shandika Al Kafi yang merupakan mahasiswa IAIN Purwokerto dengan judul skripsi “Analisis Framing Pemberitaan Revisi Undang-Undang Komisi Pemberantasan Korupsi di Detik.com” (2020). Dalam skripsi tersebut didapat kesimpulan bahwa Detik.com dalam pbingkaiannya membingkai revisi UU KPK sebagai bentuk upaya untuk melemahkan lembaga KPK itu sendiri. Detik.com dalam pbingkaiian beritanya menonjolkan aspek tertentu yaitu membangun citra yang buruk terhadap revisi UU KPK yang diusulkan DPR. Hal itu ditonjolkan dalam tiap pemberitaan dengan penekanan kutipan yang menyatakan bahwa revisi UU KPK yang dilakukan oleh DPR dan juga pemerintah merupakan bentuk upaya sistematis, serampangan serta banyak hal yang ganjil selama pembahasan revisi UU KPK tersebut. Dalam penelitian ini juga didapat kesimpulan bahwa media Detik.com menunjukkan netralitas dan objektivitas media dengan tidak memiliki afiliasi politik dengan partai politik ataupun tokoh politik, framing media Detik.com masih menunjukkan usaha media untuk melakukan pendekatan objektivitas dalam sebuah pemberitaan.

Jika dibandingkan dengan penelitian diatas yang digunakan sebagai referensi penelitian ini, pada pemberitaan polemik kasus TWK KPK, peneliti melihat bahwa Kompas.com dalam pemberitaannya juga tidak memihak pada suatu instansi ataupun tokoh politik. Dalam pemilihan aspek tertentu Kompas.com menonjolkan isu kecurigaan terhadap KPK dan juga menilai pimpinan KPK yang cuci tangan mengenai kasus TWK ini, namun Kompas.com dalam menuliskan berita bergantung pada pernyataan narasumber

atau ataupun kutipan dan juga fakta-fakta pendukung lain yang disesuaikan dengan bingkai yang ingin ditampilkan oleh media Kompas.com. Selain dari berita yang analisis, setelah menelaah lagi salah satu berita yang disajikan Kompas.com terkait kasus TWK KPK ini ialah mengenai temuan maladministrasi TWK pegawai KPK, diungkapkan dalam laman *website ww.kompas.com*, dikutip dari laman tersebut bahwa temuan tersebut diungkapkan setelah Ombudsman menyelesaikan serangkaian proses pemeriksaan atas pengaduan tersebut. Temuan tersebut diantaranya ialah sebagai berikut :

- **Kontrak backdate**, Berdasarkan penelusuran yang dilakukan sejak 4 Juni hingga 6 Juli 2021, Ombudsman menemukan fakta bahwa KPK dan Badan Kepegawaian Negara (BKN) membuat kontrak tanggal mundur (backdate) dalam penyelenggaraan TWK, tanda tangan April, dibuat mundur tiga bulan ke belakang, yaitu 27 Januari 2021, TWK yang diikuti pegawai KPK dilaksanakan pada 9 Maret 2021. Artinya pelaksanaan TWK digelar sebelum adanya nota kesepahaman dan kontrak swakelola. Oleh karena itu, Ombudsman berpendapat bahwa KPK dan BKN telah melakukan penyimpangan prosedur dengan membuat kontrak tanggal mundur.
- **BKN dinilai tak berkompeten**, Ombudsman RI menilai BKN tak berkompeten untuk menyelenggarakan TWK pegawai KPK. Sebab menurut Robert (salah satu anggota Ombudsman) BKN tidak memiliki instrumen dan asesor guna melaksanakan asesmen itu.

- **KPK tak lakukan sosialisasi**, Robert menceritakan bahwa KPK tidak melakukan sosialisasi rancangan Peraturan Komisi Pemberantasan Korupsi (Perkom) Nomor 1 Tahun 2021 pada para pegawainya. Hal ini dinilai Ombudsman telah menyimpang dari Perkom 12 Tahun 2018 yang mengatur kewajiban mengumumkan rancangan produk hukum ke dalam sistem informasi internal KPK.
- **Bertentangan dengan putusan MK**, Ombudsman RI menyatakan bahwa penerbitan Surat Keputusan (SK) Nomor 652 Tahun 2021 tentang penonaktifan 75 pegawai KPK yang tak lolos TWK bertentangan dengan putusan Mahkamah Konstitusi. Diketahui pada judicial review Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2019, MK menyatakan agar alih fungsi status pegawai KPK menjadi ASN tidak boleh merugikan hak para pegawai.
- **Abaikan Presiden Selain itu SK 652 Tahun 2021**, disebut Ombudsman merupakan tindakan pengabaian pada pernyataan Presiden Joko Widodo yang meminta agar TWK tidak digunakan sebagai syarat pemberhentian pegawai.

Dari berita yang disajikan Kompas.com terlihat isu yang diberitakan terlihat seperti suatu hal yang wajar dan memang mungkin terjadi. Secara tidak langsung, berita pada Kompas.com mewakili perspektif wartawan dalam memandang bagaimana kurangnya keterbukaan KPK dalam menyelesaikan polemik hasil Tes Wawasan Kebangsaan ini. Pada akhirnya proses konstruksi

oleh Kompas.com membentuk citra KPK menjadi kurang baik dimata para pembaca berita.

Berbeda dengan Kompas.com, Antaranews.com justru terlihat seperti memihak lembaga Komisi Pemberantasan Korupsi tersebut. Jika dilihat dari berita yang diteliti Antaranews.com mermbuat berita dengan isi klarifikasi dan penjelasan dari pihak KPK sendiri yang membantah isu-isu negatif yang ditujukan kepada pihak KPK. Namun disini peneliti melihat bahwa Antaranews.com ingin mengambil peran sebagai media penyeimbang dalam pemberitaan yang tengah terjadi, karena saat ini banyak berkembang realitas pemberitaan yang kurang berimbang yang dapat berpotensi membuat kondisi di Indonesia semakin buruk dalam berbagai segi. Misalnya pada polemik pemberitaan hasil TWK ini, akan berdampak negatif bagi negara jika masyarakat membaca dan sepenuhnya mempercayai isu negatif yang ditujukan pada KPK, masyarakat mungkin tidak memiliki kepercayaan lagi terhadap salah satu lembaga penting negara tersebut. Seperti yang kita tahu tentunya Antaranews.com ini berada dibawah dibawah naungan Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) Antara, namun pada HUT Antara ke 74 Kemenkominfo Henry Subiakto menyampaikan bahwa menjamin tidak menjadikan Antara sebagai media corong pemerintah, namun meminta Antara untuk tetap Objektif dan tidak memihak untuk menunjukkan bahwa peran media Antara ialah sebagai media penyeimbang pemberitaan di negara ini.

Proses pemberitaan yang dilakukan media merupakan contoh dari konstruksivisme. Media akan menggambarkan sesuai dengan realitas yang ada

yang selanjutnya dibentuk dari realitas objektif dalam dirinya sendiri. Proses tersebut berawal dari eksternalisasi, yakni bagaimana wartawan Kompas.com dan Antaranews.com melalui penyesuaian diri terhadap pemberitaan, dimana proses tersebutlah yang mempengaruhi objektivasi wartawan dalam membuat sebuah pemberitaan. Hal tersebut sebagai bukti bahwa berita dibuat berdasarkan hasil konstruksi wartawan.

Pemberitaan yang dilakukan oleh Antaranews.com dan Kompas.com tercipta melalui proses konstruksi dan sudut pandang tertentu, peneliti akan menguraikan terkait proses konstruksi yang dilakukan Kompas.com dan Antaranews.com terkait polemik pemberitaan hasil TWK yang menonaktifkan 75 pegawai KPK

1. Tahap Menyiapkan Materi Konstruksi

Fokus pengumpulan bahan berita Kompas.com dan Antaranews.com berdasarkan pada unsur-unsur layak berita (seperti unsur kedekatan dengan masyarakat, unsur kebaruan, ketokohan,dll), kemudian fenomena dimasyarakat itu ditangkap oleh wartawan yang kemudian setelah pada proses *editing* dan penyusunan kalimat oleh editor terbentuklah susunan kalimat yang yang bisa dikonsumsi masyarakat pembaca berita tersebut. Namun selain itu bisa juga diambil dari media lain yang kemudian media tersebut melakukan verifikasi pada narasumber berita. Hal inilah yang tentunya juga dilakukan oleh Kompas.com dan Antaranews.com dalam menyiapkan materi konstruksi polemik pemberitaan hasil TWK KPK.

2. Tahap Sebaran Konstruksi

Ditahap ini media dapat mempengaruhi pandangan masyarakat sesuai dengan struktur berita yang ditampilkan oleh Kompas.com dan Antaranews.com. Tapi tidak semua orang dapat dipengaruhi oleh media (salah satu media saja), karena banyaknya media lain juga sebagai pembanding.

3. Tahap Pembentukan Konstruksi Realitas

Pada pembentukan konstruksi oleh Kompas.com dan Antaranews.com terdapat perbedaan diantara keduanya. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa Kompas.com dalam pemberitaannya seolah menggiring pembaca untuk Kontra terhadap pihak KPK, sebaliknya dengan Antaranews.com yang justru menyajikan berita klarifikasi isu negatif yang ditujukan pada KPK.

4. Tahap Konfirmasi

Setelah media menyebarkan pemberitaan yang telah dikemas dan disajikan oleh Kompas.com dan Antaranews.com dan juga kemudian dikonsumsi oleh masyarakat, maka akan menimbulkan proses dimana khalayak akan bereaksi atas apa yang sudah dibuat oleh media

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai analisis framing polemik pemberitaan hasil Tes Wawasan Kebangsaan yang menonaktifkan 75 pegawai KPK pada media online Kompas.com dan Antaranews.com dengan menggunakan metode analisis framing model Robert N. Entman, didapat kesimpulan bahwa pada identifikasi masalah (*define problem*), Kompas.com mengembangkan framing kecurigaan terhadap KPK dan isu tindakan cuci tangan atas ketidaktahuan wakil ketua KPK soal proses TWK, dimana hal ini bisa saja menggiring pembaca untuk berpandangan negatif terhadap KPK. Sementara Antaranews.com justru mengembangkan framingnya sebagai berita klarifikasi dari pihak KPK yaitu jaminan ketransparansian soal TWK dan pembantahan ketidaktahuan wakil ketua KPK mengenai penggagas ide TWK.

Pada perangkat framing Robert N. Entman yang kedua yaitu penyebab masalah (*Diagnoses Causes*), Kompas.com menilai bahwa KPK lambat dalam memberikan informasi mengenai hasil TWK KPK yang diminta, sedangkan pada pemberitaan di media Antaranews.com menilai bahwa, mengenai hasil Tes Wawasan Kebangsaan pegawai KPK merupakan hak dari BKN untuk memberitahukan hasil tersebut, sehingga perlu waktu dan kerjasama.

Pada perangkat ketiga, *make judgemen moral*, Kompas.com dan Antaranews.com dalam pemberitaannya sama-sama menyatakan bahwa KPK

tetap berupaya untuk pemenuhan hasil TWK yang diminta dengan berkoordinasi dengan BKN, dan Antaranews.com juga menamahkan bahwa KPK akan tetap taat dan menghormati secara prosedur atas pengaduan yang dilakukan oleh beberapa pihak.

Perangkat framing keempat yaitu solusi pemecahan masalah (*treatment recommendation*) yang ditawarkan, baik Kompas.com maupun Antaranews.com memberikan penyelesaian yang mengarah pada penyelesaian polemik ini, Kompas.com menyetakan agar ada perpanjangan waktu untuk memberitahukan hasil TWK, dan pada media Antaranews.com menyatakan bahwa KPK telah menginstruksikan agar surat keputusan hasil TWK yang menonaktifkan 75 pegawai KPK segera diberitahukan.

Dengan menggunakan perangkat framing model Robert N. Entman dapat dilihat bahwa media mempunyai sudut pandang masing-masing dalam menyajikan beritanya, peristiwa yang sama dapat menghasilkan pemberitaan yang berbeda sesuai dengan sudut pandang penulisnya.

B. Saran

Untuk media pemberitaan diharapkan dapat menyajikan berita dengan seobjektif mungkin dan bersifat akurat serta berimbang agar kebenaran dan juga informasi yang disajikan dalam pemberitaan dapat dipercaya oleh pembaca. Dan bagi pembaca berita, khususnya pembaca berita melalui media online diharapkan untuk lebih bijak dalam memaknai berita yang dibaca, pembaca juga dapat menambah referensi berita dari media lain sebagai bahan pertimbangan dalam memaknai dan menyikapi peristiwa yang diberitakan.

Untuk peneliti berikutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan diharapkan agar penelitian berikutnya lebih baik dan juga lebih terperinci karena penelitian ini masih banyak kekurangan didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto, Suharsi.(2014). *Prosedur Suatu Penelitian : Pendekatan Praktek, Edisi Revisi Kelima*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Bajari, Atwar.(2017). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Simbiosis Rekatama.
- Bugin, Burhan. (2013).*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- _____.(2017). *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Eriyanto, (2012).*Analisis Framing, Konstruksi,Ideologis, Dan Politik Media*.Yogyakarta: LKis.
- Jalalludin,Rakhmat,(2015).*Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mc Quail. Denis.(2011). *Teori Komunikasi Massa Buku 1 Edisi 6*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remadja Rosda Karya
- Morissan,(2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*.Jakarta:Prenamedia Group.
- Mulyana, Deddy.(2016). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* . Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Nurhadi, Zikri Fachrul,(2015). *Teori-Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nurudin. (2016). *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Panuju, Redi. (2018). *Pengantar Studi Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Rahmat, Jalaluddin. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sobur, Alex.(2012). *Anlisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semeotik, Analisis Framing*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Tamburaka, Apriadi.(2012). *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta : Rajawali Pers

Jurnal :

Diba, Farah.(2014).*Analisis Framing Pada Pemberitaan Politik Partai Hanura Di Media Online Sindonews*.Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume II Nomer 3

Muttaqin, Ahmad.(2011).Ideologi Dan Keberpihakkan Media Massa. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Volume V nomer 2

Prawitasari,Dewi.(2013). Analisis Framing Pemberitaan Kompas.Com Dan Vivanews.Com Pada Peristiwa Runtuhnya Terowongan Tambang Pt Freeport Indonesia.*Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume II Nomer 2.

Santoso,Puji.(2019). Konstruksi Sosial Media Massa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol I Nomer 1

Suryadi, Israwati.(2011). *Peran Media Sosial dalam Membentuk Realitas Sosial*, Volume No.3 No.2

Skripsi :

Fahmi. (2016). *Analisis Framing Pemberitaan Media Online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia Dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Fajrin, Eva Ainun.(2018).*Analisis Framing Pemberitaan Pki Di Media Online (Studi Terhadap Viva.Co)*. Universitas Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto.

Fitriya,D.W.(2017). *Analisis Framing Pemberitaan Bom Turki dan Bom Belgia di Republika Online*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Maryadani,A.S. (2016). *Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Dewie Yasin Limpo Di Harian Tribun Timur Makassar*. Universitas Alauddin Makassar, Makassar.

Tridona,B. (2016). *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta di Media Online*. Universitas Lampung, Lampung.

Magribi,Fairus Ilham. (2019). *Analisis Framing Pemberitaan (Isu Penyerangan Ulama di Indonesia dalam Harian Kompas.com dan Republika.co.id)*. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Internet :

Ferdiansyah, Berady. (18 Juni 2021). *Nurul Ghufron Bantah Tidak Tahu Penggagas Ide TWK*. Diakses pada 1 Juli 2021 dari website www.antaraneews.com.

Kamil, Irfan. (17 Juni 2021). *Keterbukaan Informasi TWK Lambat, Pegawai KPK Curiga Bakal Ada Manipulasi*, diakses pada 30 Juni 2021 dari website www.kompas.com

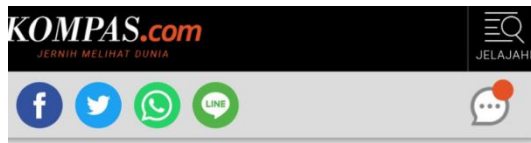
Maliana, Inza. (8 Mei 2021). *Deretan Upaya Pelemahan KPK, dari Revisi UU, Kontroversi Firli Bahuri hingga Tes Alih Status ASN*, diakses pada 30 Juni 2021 dari website www.tribunnews.com

Tatang, Guritno. (18 Juni 2021).*Mengaku Tak Tahu soal Proses TWK, Komisioner KPK Nurul Ghufron dinilai Cuci Tangan*, Diakses pada 30 Juni 2021 dari website www.kompas.com

Zulfikar, Muhammad. (17 Juni 2021). *KPK Jamin Transparan Soal TWK Selama Menjadi Wewenang Lembaga*. Diakses pada 1 Juni 2021 dari website www.antaraneews.com

LAMPIRAN

Berita I (Berita Harian Kompas.com)



Keterbukaan Informasi TWK Lambat, Pegawai KPK Curiga Bakal Ada Manipulasi

Kamis, 17 Juni 2021 | 13:59 WIB

Penulis: **Irfan Kamil** | Editor: Diamanty Meiliana

JAKARTA, KOMPAS.com - Pegawai Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Novariza mengaku curiga akan adanya manipulasi-manipulasi lanjutan yang akan dilakukan oleh Ketua KPK Firli Bahuri dan Kepala Badan Kepegawaian Negara (BKN) Bima Haria Wibisana.

Ia menilai, sejak awal proses tes wawasan kebangsaan (TWK) direncanakan hingga dilaksanakan banyak manipulasi yang telah terjadi.

"Permintaan keterbukaan informasi yang diminta pegawai juga dirasa sangat lamban dan bertele-tele," kata Novariza dalam keterangan tertulis yang diterima Kompas.com, Kamis (17/6/2021).

"Tidak seperti proses munculnya pasal tes wawasan kebangsaan dalam Perkom (Peraturan Komisi) Nomor 1 Tahun 2021 tentang alih status Novariza pun berpendapat bahwa, jika dalam proses pelaksanaan perkom untuk TWK tersebut KPK bisa cepat dalam berkoordinasi dan pengundangan yang hanya berlangsung satu hari yang sama.

Maka, menurut dia, permintaan hasil TWK pegawai seharusnya bisa lebih cepat dari itu.

Seperti diketahui, dalam lembar Perkom Nomor 1 Tahun 2021, tanggal penetapan dan pengundangan, berlangsung dalam satu hari yang sama, yakni 27 Januari 2021.

Belakangan diketahui, kontrak swakelola antara KPK dan BKN dalam pelaksanaan TWK juga dibuat tanggal 27 Januari 2021.

Sebelumnya diberitakan, KPK tengah berupaya memenuhi permintaan salinan hasil asesmen tes wawasan kebangsaan melalui Pejabat Pengelola Informasi dan Data (PPID).

Setidaknya ada 30 surat permohonan yang masuk ke PPID KPK.

"PPID KPK telah merespons sesuai dengan diterimanya surat permohonan tersebut," kata Juru Bicara KPK Ali Fikri dalam keterangan tertulis, Selasa (14/6/2021).

Ali mengatakan, pihaknya sedang berkoordinasi dengan Badan Kepegawaian Negara (BKN) terkait pemenuhan informasi tersebut.

Ia menyebut, salinan dokumen yang diminta itu bukan sepenuhnya dalam penguasaan KPK.

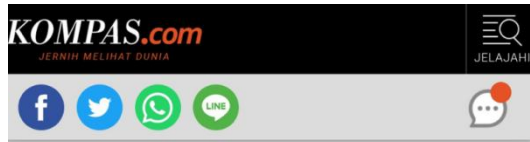
Adapun sesuai dengan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, badan publik yang bersangkutan wajib menyampaikan pemberitahuan secara tertulis kepada pemohon informasi paling lambat 10 hari kerja sejak diterimanya permintaan.

Kendati demikian, kata Ali, badan publik yang bersangkutan dapat memperpanjang waktu untuk mengirimkan pemberitahuan sesuai dengan ketentuan yang berlaku paling lambat tujuh hari kerja berikutnya dengan memberikan alasan secara tertulis.

"KPK berupaya untuk bisa memenuhi salinan permintaan tersebut sesuai dengan ketentuan waktu yang berlaku," ucap Ali.

Sumber : Kompas.com (edisi 17 Juni 2021)

Berita II (Berita Harian Kompas.com)



Mengaku Tak Tahu soal Proses TWK, Komisioner KPK Nurul Ghufron Dinilai Cuci Tangan

Jumat, 18 Juni 2021 | 17:36 WIB

Penulis: **Tatang Guritno** | Editor: Diamanty Meiliana
JAKARTA, KOMPAS.com - Komisioner Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Nurul Ghufron terkesan cuci tangan alias tak mau terlibat meski mengetahui sesuatu dalam persoalan tes wawasan kebangsaan (TWK) untuk pegawai KPK.

Penilaian atas sikap Ghufron itu setelah mengatakan kepada Komnas HAM bahwa pelaksanaan TWK hingga pemilihan tim asesor dilakukan oleh Badan Kepegawaian Negara (BKN).

"Seharusnya KPK mengetahui bagaimana TWK itu dilakukan karena Pimpinan KPK yang mengusulkan," kata Peneliti Pusat Kajian Anti Korupsi Universitas Gadjah Mada (Pukat UGM) Zaenur Rohman pada Kompas.com, Jumat (18/6/2021).

"Jadi jawaban Nurul Ghufron bahwa KPK tidak mengetahui bagaimana proses dan materi tesnya karena wilayah BKN, itu sekedar cuci tangan dan melimpahkan tanggung jawab pada BKN," jelas dia.

Zaenur juga mendesak agar Kepala BKN Bima Haria Wibisana dapat segera mendatangi Komnas HAM untuk memberi keterangan.

Jika tidak, sambung Zaenur, hal itu menunjukkan bahwa para pejabat negara memang selalu menghindari memberi pernyataan tentang TWK karena sejak awal pelaksanaannya janggal.

"Saya melihat pejabat negara seperti Kepala BKN, Pimpinan KPK dan institusi lain selalu menghindari ketika diminta akuntabilitasnya soal TWK ini," imbuh dia.

Namun, Zaenur berpandangan bahwa hal ini sudah dapat ditebak sejak awal. Sebab TWK untuk alih status pegawai KPK memang bermasalah secara hukum.

"Sudah dapat ditebak ketika mereka masing-masing cuci tangan menghindari dari permintaan transparansi dan akuntabilitas oleh publik. Karena TWK bermasalah dari dasar hukum, bermasalah pelaksanaannya, dan menimbulkan masalah pada hasilnya," tutur Zaenur.

Diketahui Pimpinan KPK yang hadir dalam pemeriksaan kantor Komnas HAM, Menteng, Jakarta, Kamis (17/6/2021) hanya Nurul Ghufron.

Padahal untuk menindaklanjuti laporan dugaan pelanggaran HAM dalam TWK, Komnas HAM sudah mengundang seluruh Pimpinan beserta Sekjen KPK untuk memberi keterangan.

Komisioner KPK Choirul Anam menyebut informasi semua Pimpinan KPK dibutuhkan karena pernyataan yang dibutuhkan Komnas HAM tidak hanya bersifat institusional.

Namun, juga tentang peran masing-masing individu dalam pelaksanaan tes yang digunakan sebagai dasar alih status pegawai lembaga antirasuah itu menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN).

Dalam penyelidikan ini, Komnas HAM juga akan meminta pendapat beberapa ahli untuk turut memberikan penilaian pada polemik yang sedang terjadi saat ini.

Sumber: Kompas.com (edisi 18 Juni 2021)

Berita III (Berita Media Antaranews.com)



KPK jamin transparan soal TWK selama menjadi wewenang lembaga

Kamis, 17 Juni 2021 16:56 WIB

Jakarta (ANTARA) - Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menjamin dan memastikan akan transparan terkait kisruh tes wawasan kebangsaan (TWK) selama hal itu masih menjadi wewenang lembaga antirasuah tersebut.

"Selama itu wewenang dan dilaksanakan oleh KPK, maka KPK akan transparan," kata Wakil Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Nurul Ghufron di Jakarta, Kamis.

Hal itu mulai dari pembuatan peraturan komisi sampai bagaimana KPK bekerja sama dengan Badan Kepegawaian Negara (BKN) untuk melaksanakan TWK.

Kendati demikian, Ghufron mengatakan terkait metode, materi dan hasil TWK maka otoritas tersebut berada pada BKN untuk membuka atau tidak.

Ia juga menegaskan bahwa lembaga antirasuah tersebut tidak memiliki kompetensi untuk menilai apakah hasil TWK bisa dibuka atau tidak kepada publik karena merupakan ranah BKN.

Terkait TWK yang menjadi polemik tersebut, Ghufron mengaku KPK sedang diadukan oleh beberapa pihak ke sejumlah institusi. Termasuk pula uji materi Undang-Undang nomor 19 tahun 2019 ke Mahkamah Konstitusi (MK).

Selain Undang-Undang nomor 19 tahun 2019, peraturan komisi nomor 1 tahun 2021 saat ini juga sedang diuji materi di MK. "Kami juga sedang dilaporkan ke Ombudsman dan Komnas HAM," ujarnya.

Atas pengaduan yang diadukan oleh sejumlah pihak tersebut, secara prosedur KPK tetap akan taat dan menghormati semua lembaga yang melakukan prosesnya.

Mengenai surat keputusan untuk 75 pegawai KPK yang tidak lulus TWK, Ghufron mengaku tidak bisa memastikan karena hal itu merupakan ranah dari Sekretaris Jenderal (Sekjen) KPK.

Kendati demikian pimpinan KPK membenarkan telah menginstruksikan agar segera diberitahukan kepada 75 pegawai KPK yang tidak lulus TWK.

Pewarta: Muhammad Zulfikar

Editor: Chandra Hamdani Noor

COPYRIGHT © ANTARA 2021

Berita IV (Berita Media Antaranews.com)

Nurul Ghufron bantah tidak tahu penggagas ide TWK

Jumat, 18 Juni 2021 13:12 WIB

Jakarta (ANTARA) - Wakil Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Nurul Ghufron membantah tidak tahu siapa penggagas ide tes wawasan kebangsaan (TWK) pegawai Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)

"Perlu saya klarifikasi bahwa tidak benar pernyataan Komisioner Komnas HAM Chairul Anam yang menyatakan saya tidak tahu siapa yang menggagas ide TWK," kata Ghufron dalam keterangannya di Jakarta, Jumat.

Sebelumnya, Ghufron mewakili pimpinan KPK menghadiri permintaan klarifikasi oleh Komnas HAM terkait dengan pelaksanaan TWK di Gedung Komnas HAM, Jakarta, Kamis (17/6).

Ghufron menjelaskan pada 9 Oktober 2020 KPK bersama pihak terkait bertemu membahas peralihan pegawai KPK menjadi aparatur sipil negara (ASN).

Ia mengatakan pembahasan tersebut mengenai pemenuhan syarat kesetiaan terhadap ideologi Pancasila, NKRI, UUD 1945, dan pemerintah yang sah.

"Pada saat itu sudah dipertanyakan apakah cukup dengan penandatanganan pakta integritas kesetiaan terhadap NKRI. Dari diskusi tersebut terus berkembang dan bersepakat mengacu pada peraturan yang berlaku, yaitu untuk menjadi ASN ada tes kompetensi dasar dan tes kompetensi bidang," tuturnya.

Ia menjelaskan dalam tes Kompetensi dasar ada tiga aspek terdiri atas tes intelegensi umum (TIU), tes karakteristik pribadi (TKP), dan tes wawasan kebangsaan (TWK).

Ia mengatakan tes kompetensi bidang adalah tes untuk menunjukkan kompetensi bidang pekerjaannya. "Hal tersebut kemudian disepakati dalam draf Rancangan Perkom KPK pada 21 Januari 2021 yang disampaikan ke Kemenkumham untuk diharmonisasi. Draf tersebut disepakati dan ditandatangani oleh pimpinan KPK setelah dirapatkan bersama segenap struktural KPK," kata Ghufron.

Ia menyatakan pegawai KPK tidak perlu menjalani TIU lagi karena pada saat rekrutmen awal untuk menjadi pegawai tetap dan tidak tetap KPK sudah dilakukan.

"Sehingga tidak perlu dilakukan asesmen intelegensi dan integritasnya lagi karena dokumen hasil tes tersebut masih ada tersimpan rapi di Biro SDM sehingga cukup dilampirkan, termasuk tes kompetensi bidangnya tidak dilakukan lagi karena mereka sudah mumpuni dalam penberantasan korupsi," ungkapnya.

Ghufron mengatakan yang belum dilakukan adalah TWK sebagai alat ukur pemenuhan syarat bukti kesetiaan terhadap NKRI, Pancasila, UUD 1945, dan pemerintah yang sah.

"Jadi, itu satu-satunya tes yang dilakukan. Sekali lagi itu semua untuk memenuhi syarat yang ditetapkan dalam PP 41/2020 tentang Pengalihan Status Pegawai KPK Menjadi ASN, yaitu setia dan taat pada PUNP (Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan pemerintah yang sah), tidak terlibat kegiatan organisasi yang dilarang, memiliki integritas, dan moralitas yang baik," kata Ghufron.

Pewarta: Benardy Ferdiansyah
Editor: Herry Soebanto

Sumber: Antaranews.com (Edisi 18 Juni 2021)



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : B/Un.09/VIII/PP.01/08/2021
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG

MENIMBANG :

- 1 Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggungjawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi
- 2 Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan
- 3 Lembar persetujuan judul dan penunjukan pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Ilmu Komunikasi an: Yulia Rahmawati, tanggal 27 Mei 2021

MENGINGAT :

- 1 Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- 2 Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000
- 3 Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
- 4 Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah
- 5 Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. 585 tahun 2016;
- 6 Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:

Pertama

: Menunjuk Saudara:

NAMA	NIP/NIDN	Sebagai
Dr. Yenrizal, M.Si	197401232005011004	Pembimbing I
Ahmad Muhaimin, M.Si	198809202019031008	Pembimbing II

Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Saudara :

Nama	: Yulia Rahmawati
NIM	: 1710701041
Prodi	: Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	: Polimik Pemberitaan Hasil Tes wawasan Kebangsaan Yang Menonaktifkan 75 Pegawai KPK (Analisis Framing Pada Media Online Kompas.com Dan Antraranews.co

Masa bimbingan : Satu Tahun TMT 26 Agustus 2021 s/d 26 Agustus 2022

Kedua

: Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.

Ketiga

: Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Palembang, 26 Agustus 2021


Dekan
Prof. Dr. Izomiddin, MA
NIP.196206201988031001

Tembusan

1. Rektor
2. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan
3. Pembimbing (1 & 2)
4. Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN
ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
FATAH PALEMBANG**



Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang, 30126
Telp. (0711)35276 website: www.radenfatah.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : YULIA RAHMAWATI
NIM : 1710701041
Judul : PEMBERITAAN POLEMIK HASIL TES WAWASAN KEBANGSAAN YANG
: MENONAKTIFKAN 75 PEGAWAI KPK (Analisis Framing pada Media Online
Kompas.com dan Antaranews.co)
Dosen Pembimbing : Dr. YENRIZAL S.Sos.

No	Tanggal	Topik	Catatan Pembimbing
1	2021-08-09 13:17:39	Assalamualaikum wr wb. Maaf mengganggu waktunya pak. Saya Yulia Rahmawati mahasiswi Ilkom B 2017, ingin lanjut konsul mengenai proposal saya yang sudah saya perbaiki dan sudah saya lampirkan. Mohon koreksi dan bimbingannya pak. Sebelumnya terimakasih pak. wassalamualaikum wr wb.	Lanjutkan dan perbaiki sesuai catatan
2	2021-08-12 13:02:13	Assalamualaikum wr wb. Maaf mengganggu waktunya pak. Saya Yulia Rahmawati mahasiswi Ilkom B 2017, ingin lanjut konsul mengenai proposal saya yang sudah saya perbaiki sesuai catatan bpk dan sudah saya lampirkan. Mohon koreksi dan bimbingannya pak. Sebelumnya terimakasih pak. wassalamualaikum wr wb.	Tidak perlu pakai Agenda Setting, karena teori AGenda Setting berbeda dengan Analisis Framing. Cukup Framing saja, itu sudah akan menggambarkan juga seting dari media yang ada. Rumusan masalah dijabarkan sesuai Framing yang digunakan (Etnman)
3	2021-08-16 13:50:51	Assalamualaikum wr wb. Maaf mengganggu waktunya pak. Saya Yulia Rahmawati mahasiswi Ilkom B 2017, ingin lanjut konsul mengenai proposal saya yang sudah saya perbaiki dan sudah saya lampirkan. Mohon koreksi dan bimbingannya pak. Sebelumnya terimakasih pak. wassalamualaikum wr wb	Silahkan lanjutkan
4	2021-08-25 13:11:57	Assalamualaikum wr wb. Maaf mengganggu waktunya pak. Saya Yulia Rahmawati mahasiswi Ilkom B 2017, ingin lanjut konsul Bab 2 skripsi saya pak . Mohon koreksi dan bimbingannya pak. Sebelumnya terimakasih pak. wassalamualaikum wr wb.	Lihat catatan pada naskah

5	2021-08-30 14:27:42	Assalamualaikum wr wb.. maaf mengganggu waktunya pak, saya Yulia Rahmawati mahasiswi ilkom 2017, saya salah satu anak bimbingan bapak,izin melampirkan perbaikan bab 2 skripsi saya pak. Mohon bimbingannya pak. sebelumnya terimakasih . Wassalamualaikum wr wb	Analisis framingnya ditambah lagi, khususnya dari Entman, cari kajian ornag lain. Semuanya harus 2 spasi
6	2021-09-02 16:22:57	Assalamualaikum wr wb.. maaf mengganggu waktunya pak, saya Yulia Rahmawati mahasiswi ilkom 2017, saya salah satu anak bimbingan bapak,izin melampirkan perbaikan bab 2 skripsi saya pak. Mohon bimbingannya pak. sebelumnya terimakasih . Wassalamualaikum wr wb	ACC silahkan lanjutkan
7	2021-09-13 17:25:51	Assalamualaikum wr wb.. maaf mengganggu waktunya pak, saya Yulia Rahmawati mahasiswi ilkom 2017, izin melampirkan bab 3 skripsi saya pak. Mohon bimbingannya pak. sebelumnya terimakasih . Wassalamualaikum wr wb	OK ACC
8	2021-10-22 11:00:23	Assalamualaikum wr wb.. maaf mengganggu waktunya pak, saya Yulia Rahmawati mahasiswi ilkom 2017, izin melampirkan bab 4 skripsi saya pak. Mohon bimbingannya pak. sebelumnya terimakasih . Wassalamualaikum wr wb	Pembahasan ini kurang banyak dan kurang detil. Kemudian juga hubungkan dengan riset orang lain yang sejenis sebagai pembanding dan analisis yang kita lakukan. Penulisan harus 2 spasi, kecuali kutipan wawancara atau kutipan teks langsung
9	2021-11-09 09:20:23	: Assalamualaikum wr wb.. maaf mengganggu waktunya pak, saya Yulia Rahmawati mahasiswi ilkom 2017, saya salah satu anak bimbingan bapak,izin melampirkan perbaikan bab 4 skripsi saya pak. Mohon bimbingannya pak. sebelumnya terimakasih . Wassalamualaikum wr wb	Perbaiki tabel dan periksa semua nomor tabel. Silahkan lanjutkan ke Bab berikutnya
10	2021-11-18 12:08:51	Assalamualaikum wr wb.. maaf mengganggu waktunya pak, saya Yulia Rahmawati mahasiswi ilkom 2017, izin melampirkan bab 5 skripsi saya pak. Mohon bimbingannya pak. sebelumnya terimakasih . Wassalamualaikum wr wb	ACC, PERBAIKI JUDUL BAB
11	2021-11-26 16:06:05	Assalamualaikum wr wb.. maaf mengganggu waktunya pak, saya Yulia Rahmawati mahasiswi ilkom 2017, izin melampirkan perbaikan bab 5 skripsi saya pak dan juga seluruh bab 1-5. Mohon bimbingannya pak. sebelumnya terimakasih . Wassalamualaikum wr wb	ACC, silahkan lanjutkan ke proses berikutnya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN
ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
FATAH PALEMBANG**



Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang, 30126
Telp. (0711)35276 website: www.radenfatah.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : YULIA RAHMAWATI
 NIM : 1710701041
 Judul : POLEMIK PEMBERITAAN HASIL TES WAWASAN KEBANGSAAN YANG
 : MENONAKTIFKAN 75 PEGAWAI KPK (Analisis Framing pada Media Online
 Kompas.com dan Antaraneews.co)
 Dosen Pembimbing : AHMAD MUHAIMIN M.Si

No	Tanggal	Topik	Catatan Pembimbing
1	2021-08-25 12:58:38	Assalamualaikum wr wb.. maaf mengganggu waktunya pak, saya Yulia Rahmawati mahasiswi ilkom 2017, saya salah satu anak bimbingan bapak, mau lanjut konsul Bab 2 skripsi saya pak. Mohon bimbingannya pak. sebelumnya terimakasih . Wassalamualaikum wr wb	Bab 1 sudah oke ya, hanya saja untuk menuliskan sumber pengutipan kurang halaman, (Rakhmat, 2018:235). Bab 2 itu kajian yang relevan, jadi judulnya dibuat seperti tema besar yang menggambarkan isi dari bab 2. Nah untuk subjudulnya baru dibuat judul kajian atau topik tertentu yang terkait dengan tema bab 2 nya. Jadi sub judulnya jangan lagi dibuat misalnya "media massa", tapi dibuat "media massa sebagai pilar demokrasi " , "media massa sebagai kontrol kekuasaan". "Framing sebagai upaya menelisik ideologi media". Itu contohnya. Jadi gak bahas definisi lagi di bab 2. Semua adalah kajian.
2	2021-09-01 08:09:58	Assalamualaikum wr wb.. maaf mengganggu waktunya pak, saya Yulia Rahmawati mahasiswi ilkom 2017, saya salah satu anak bimbingan bapak, izin melampirkan perbaikan bab 2 skripsi saya pak. Mohon bimbingannya pak. sebelumnya terimakasih . Wassalamualaikum wr wb	Sub bab D. Kan sudah dibahas di bab 1 kerangka teori...

3	2021-09-07 06:04:35	Assalamualaikum wr wb.. maaf mengganggu waktunya pak, saya Yulia Rahmawati mahasiswi ilkom 2017, saya salah satu anak bimbingan bapak,izin melampirkan perbaikan bab 2 skripsi saya pak. Mohon bimbingannya pak. sebelumnya terimakasih . Wassalamualaikum wr wb	Silakan ke bab berikutnya
4	2021-09-12 21:58:50	Assalamualaikum wr wb.. maaf mengganggu waktunya pak, saya Yulia Rahmawati mahasiswi ilkom 2017, izin melampirkan bab 3 skripsi saya pak. Mohon bimbingannya pak. sebelumnya terimakasih . Wassalamualaikum wr wb	Silakan lanjut ke BAB berikutnya. Catatan: untuk proses bimbingan selanjutnya haram mengupload dokumen/file dalam format pdf ya, biar saya gak banyak mendownload
5	2021-10-21 10:06:17	Assalamualaikum wr wb.. maaf mengganggu waktunya pak, saya Yulia Rahmawati mahasiswi ilkom 2017, izin melampirkan bab 4 skripsi saya pak. Mohon bimbingannya pak. sebelumnya terimakasih . Wassalamualaikum wr wb	Silakan lanjutkan bab 5
6	2021-11-11 14:01:01	Assalamualaikum wr wb.. maaf mengganggu waktunya pak, saya Yulia Rahmawati mahasiswi ilkom 2017, izin melampirkan bab 5 skripsi saya pak. Mohon bimbingannya pak. sebelumnya terimakasih . Wassalamualaikum wr wb	Kesimpulannya pake paragraf saja, gak usah dinomorin
7	2021-11-27 13:44:31	Assalamualaikum wr wb.. maaf mengganggu waktunya pak, saya Yulia Rahmawati mahasiswi ilkom 2017, izin melampirkan perbaikan bab 5 skripsi saya pak, sekaligus seluruh bab 1-5. Mohon bimbingannya pak. sebelumnya terimakasih . Wassalamualaikum wr wb	Acc munaqosa



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN


Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Ketua Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang dengan ini menerangkan :

N a m a : Yulia Rahmawati
N I M : 1710701041
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : "Polemik Pemberitaan Hasil Tes Wawasan Kebangsaan Yang Menonaktifkan 75 Pegawai KPK (Analisis Framing pada Media Online Kompas.com dan Antaraneews.com)".

Telah dimunaqasahkan pada hari Senin tanggal tujuh bulan Maret tahun 2022 dinyatakan **LULUS** / ~~TIDAK LULUS~~ Dengan Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : **3.77**

Palembang, 7 Maret 2022

K e t u a,


Reza Aprianti, MA
NIP. 198502232011012004

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Yang bersangkutan
3. A r s i p.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

BERITA ACARA

Pada hari Senin tanggal tujuh bulan Maret tahun 2022, Skripsi Mahasiswa :

Nama : Yulia Rahmawati
Nomor Induk Mahasiswa : 1710701041
Jurusan/Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : "Polemik Pemberitaan Hasil Tes Wawasan Kebangsaan Yang Menonaktifkan 75 Pegawai KPK (Analisis Framing pada Media Online Kompas.com dan Antaraneews.com)".

MEMUTUSKAN

1. Setelah mengumpulkan Nilai Teori dan hasil Munaqasyah pada hari ini Senin, 7 Maret 2022 maka saudara dinyatakan: **LULUS/ ~~TIDAK LULUS~~**, Indeks Prestasi Kumulatif : 3,77, oleh karena itu saudara berhak memakai gelar Sarjana Strata Satu (S-1) **Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**.
2. Perbaikan dengan Tim Penguji selambat-lambatnya 2 (dua) Minggu/ sebelum penutupan pendaftaran Wisuda terhitung sejak ditetapkan.
3. Apabila melanggar point 2 diatas, maka dinyatakan belum bisa diikutsertakan mengikuti Wisuda yang diselenggarakan pada periode berjalan.
4. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Team Penguji :

NO.	TEAM PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Reza Aprianti, M.A	Ketua Penguji	
2	Putri Citra Hati, M.Sos	Sekretaris Penguji	
3	Dr. Kun Budianto, M.Si	Penguji Utama	
4	Sepriadi Saputra, M.I.Kom	Penguji Kedua	
5	Dr. Yenrizal, M.Si	Pembimbing I	
6	Ahmad Muhaimin, M.Si	Pembimbing II	

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 7 MARET 2022*

K E T U A,

Reza Aprianti, M.A
NIP. 198502232011012004

SEKRETARIS,

Putri Citra Hati, M.Sos
NIDN. 2009079301



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Jln.Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>,
Email: fisip_uin@radenfatah.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Yulia Rahmawati
NIM : 1710701041
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tanggal Ujian Manaqasah : 7 Maret 2022
Judul Skripsi : “ Polemik Pemberitaan Hasil Tes wawasan Kebangsaan yang Menonaktifkan 75 Pegawai KPK (Analisis Framing pada Media Online Kompas.com dan Antaranews.com)”

Menerangkan bahwa penelitian dengan judul diatas telah direvisi sesuai dengan masukan dan saran pada saat diuji, serta telah disetujui oleh Dosen Penguji I dan Penguji II.

NO	DOSEN PENGUJI	KETERANGAN	TANDA TANGAN
1	Dr.Kun Budianto,M.Si	Penguji I	
2	Sepriadi Saputra, M.Ikom	Penguji II	

Palembang, Maret 2022

Mengetahui,

Pembimbing I,

Dr. Yenzizal, M.Si
NIP. 19740123200501004

Pembimbing II,

Ahmad Muhaimin, M.Si
NIP.198809202019031008



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Jln.Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>,
Email: fisip_uin@radenfatah.ac.id

SURAT PERSETUJUAN JILID SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa :

Nama : Yulia Rahmawati

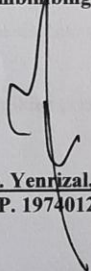
NIM : 1710701041

Program Studi : Ilmu Komunikasi

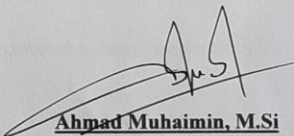
Judul Skripsi : "Polemik Pemberitaan Hasil Tes wawasan Kebangsaan yang Menonaktifkan 75 Pegawai KPK (Analisis Framing pada Media Online Kompas.com dan Antaranews.com)"

Telah diperbaiki sesuai saran perbaikan dan pendapat pada ujian munaqasyah, Oleh karena itu dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk dijilid dan digandakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.


Pembimbing I,


Dr. Yennizal, M.Si
NIP. 19740123200501004

Palembang, Maret 2022
Pembimbing II,


Ahmad Muhaimin, M.Si
NIP.198809202019031008

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Reza Aprianti, M.A
NIP. 198502232011012004